

SURAT TUGAS
Nomor: 151-R/UNTAR/Pengabdian/VIII/2023

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

ONNYXIFORUS GONDOKUSUMO, Ir., M.Eng., Dr.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan data sebagai berikut:

Judul : Analisis Struktur Beton untuk Metode Bekisting Sistem Fix Shoring di Proyek PIK ADR, Jakarta
Mitra : PT. Putracipta Jayasentosa
Periode : 3 Maret 2023
URL Repository :

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

15 Agustus 2023

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security : 9cba35407c22e5e9f476825c1d86e944

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.

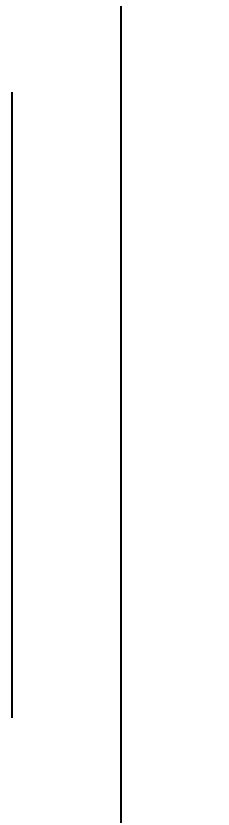
Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**ANALISIS STRUKTUR BETON UNTUK
METODE BEKISTING SISTEM FIX SHORING
PROYEK PIK ADR
AREA TOWER OFFICE**



**PEMBERI TUGAS:
PT. PUTRACIPTA JAYASENTOSA**

3 MARET 2023

EXECUTIVE SUMMARY

Analisis Struktur Beton untuk Metode Bekisting Sistem Fix Shoring di Proyek PIK ADR

Sehubungan dengan sistem bekisting Fix Shoring yang diajukan oleh PT. Putracipta Jayasentosa pada Proyek PIK ADR, telah dilakukan analisis kekuatan dan kekakuan struktur beton untuk satu modul bekisting pelat dan balok, yaitu pada Grid O.A – O.C / O.3 – O.4 di lantai 4 - 9 Tower Office. Detail mengenai analisis tersebut disajikan dalam laporan ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan menggunakan sistem bekisting Fix Shoring yang diajukan oleh PT. Putracipta Jayasentosa, kekuatan dan kekakuan balok dan pelat struktur beton pada modul yang diperiksa memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Kiranya laporan ini dapat digunakan untuk keperluan dokumentasi pembangunan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 3 Maret 2023

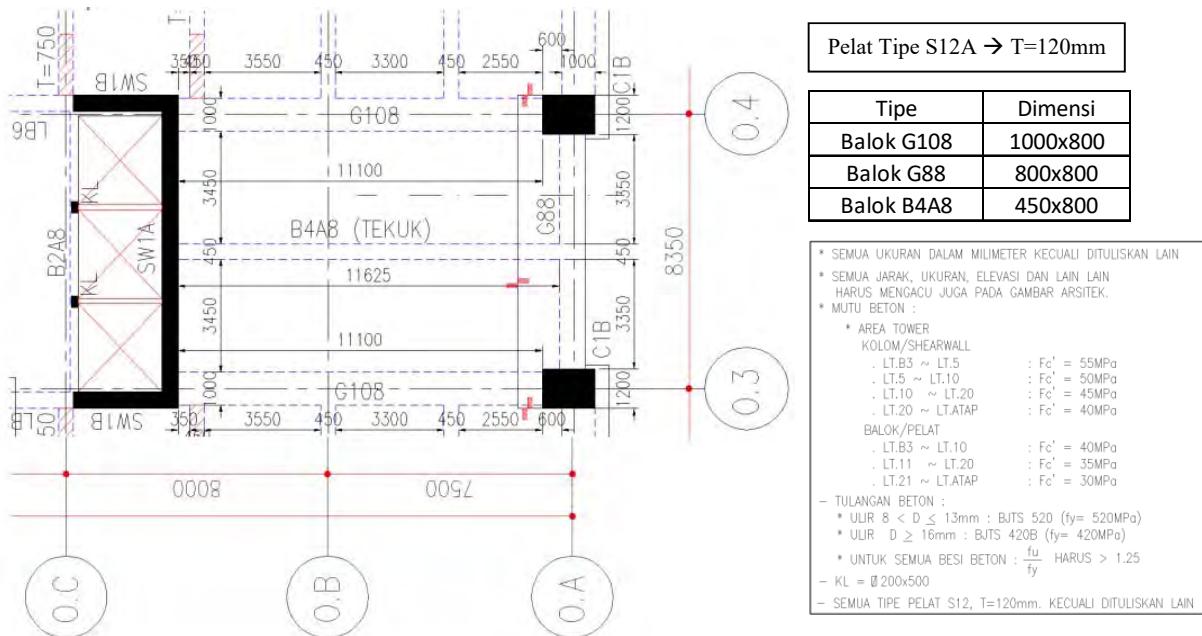
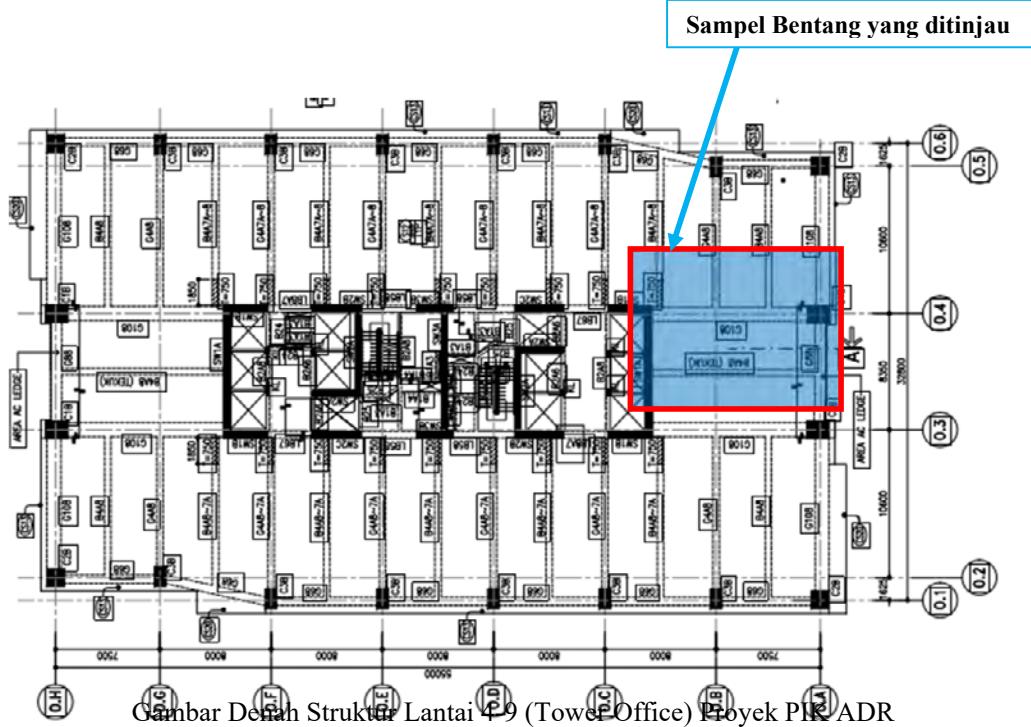


Onnyxiforus G.

Pimpinan tim Perencana Struktur

A. PENDAHULUAN

Penugasan diberikan oleh PT. Putracipta Jayasentosa untuk pembuatan laporan perhitungan struktur beton untuk tahapan konstruksi dengan metode bekisting sistem Fix Shoring pada proyek PIK ADR. Gambar struktur dan data-data pendukung telah diterima dari PT. Putracipta Jayasentosa. Analisis dilakukan pada satu sampel bentang yang tertanda pada gambar berikut ini.

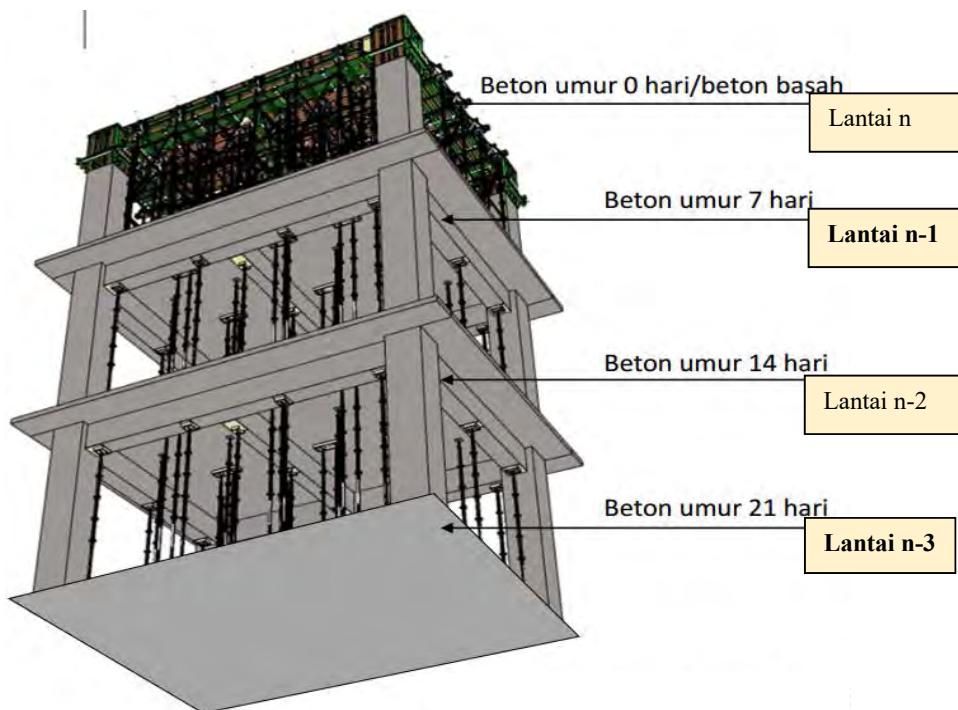


Gambar Dimensi Struktur Beton Pada Bentang yang Ditinjau

Permintaan review dari PT. Putracipta Jayasentosa untuk menganalisis struktur balok dan pelat beton dengan sistem Fix Shoring sesuai beban kerja yang disepakati pada saat umur beton tertentu.

Rencana bekisting balok dan pelat sudah di bongkar pada umur beton 2 atau 3 hari. Sementara untuk Fix Shoring sudah dibongkar pada umur beton 21 hari. Pada laporan ini tidak termasuk pengecekan kapasitas pipa Fix Shoring.

Tahapan konstruksi struktur balok dan pelat lantai dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Tahapan Konstruksi Struktur Balok dan Pelat Lantai

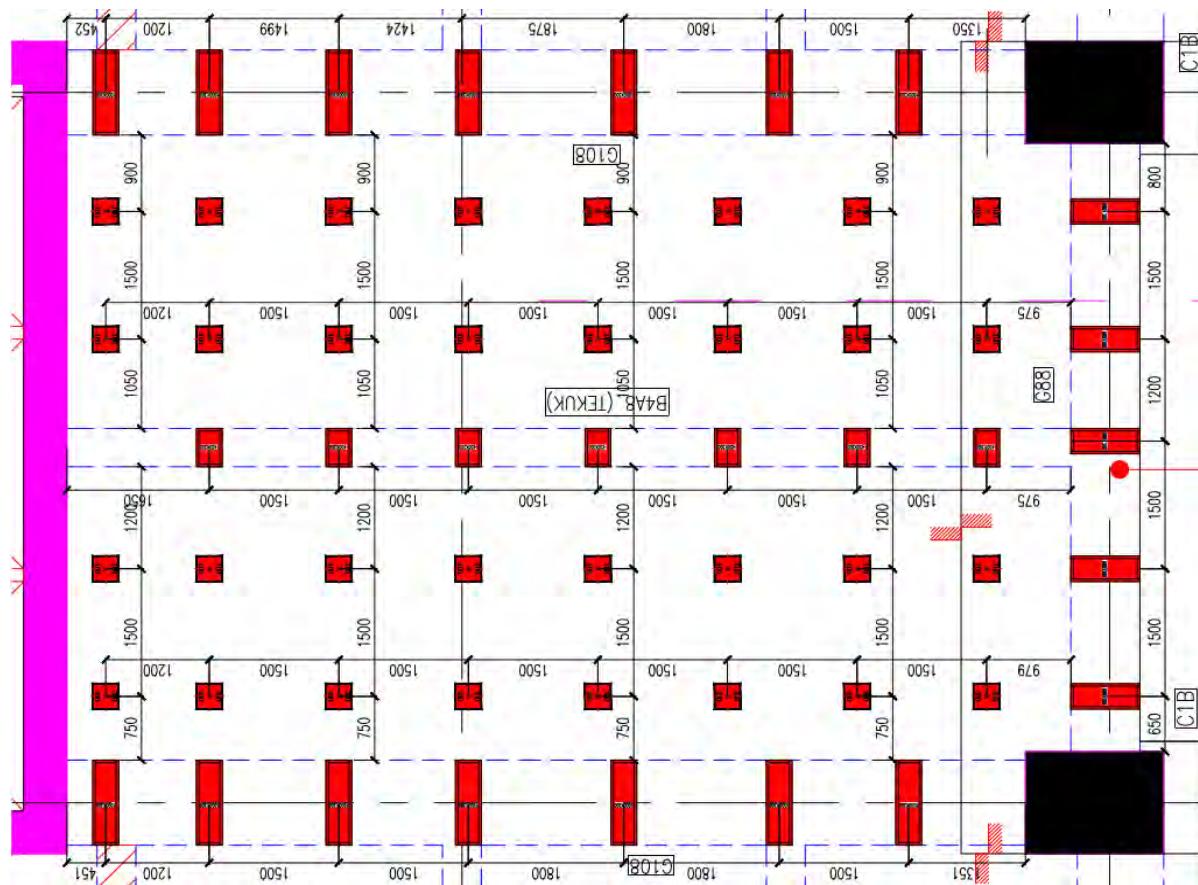
Pengecekan Struktur Pada Lantai n-1:

- Beton umur 1-2 hari
Pada lantai tersebut berfungsi sebagai akses pekerja saja.
- Beton umur 3-4 hari
Pada lantai tersebut mulai pekerjaan merakit formwork, bekisting, pembesian struktur, serta akses pekerja untuk tahapan persiapan pengecoran Lantai n.
- Beton umur 5-7 hari
Pada umur tersebut mulai dilakukan proses pengecoran pada Lantai n. Sehingga Lantai n-1 mulai dibebani oleh beban pengecoran pada Lantai n, serta beban formwork, bekisting, akses pekerja.

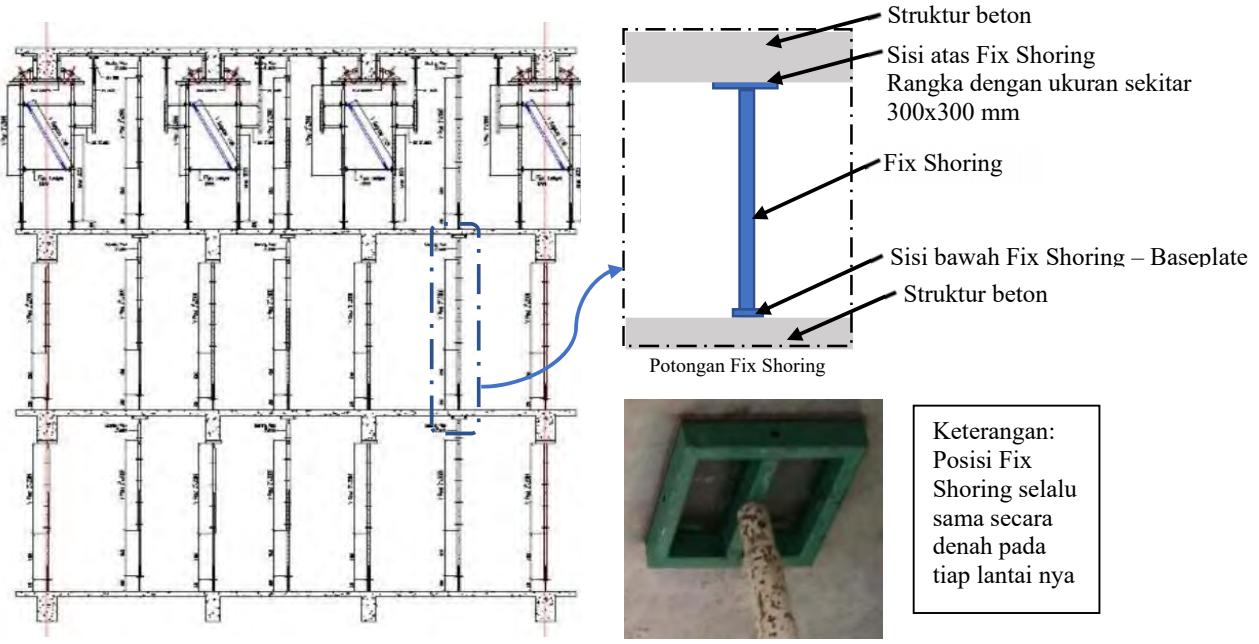
Pengecekan Struktur Pada Lantai n-3:

- Beton umur 21 hari
Pengecekan struktur dilakukan pada Lantai n-3, dimana Fix Shoring di bawah Lantai n-3 sudah di bongkar pada umur 21 hari.

Rencana posisi Fix Shoring dapat dilihat pada gambar berikut ini. Jarak antar Fix Shoring yang direncanakan adalah sekitar 1.5m untuk balok dan pelat.



Gambar Denah Rencana Posisi Fix Shoring



Gambar Potongan dari Fix Shoring

B. METODE ANALISIS

Analisis struktur dilakukan dengan memodelkan struktur pada program analisis. Permodelan dan mutu material yang digunakan berdasarkan pada gambar-gambar struktur yang telah diterima dari PT. Putracipta Jayasentosa, begitu juga dengan rencana posisi Fix Shoring (Email 13-02-2023).

Mutu Material:

- Beton

Beton yang digunakan merupakan beton biasa dengan berat jenis = 2400 kg/m³.

Modulus elastisitas $E_c = 4700\sqrt{f'_c}$ (MPa).

Mutu beton untuk balok dan pelat area tower $f'_c = 35$ MPa.

Dengan keperluan analisis pada saat umur beton tertentu, maka mutu beton perlu dikalikan faktor konversi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Strength Development of Concrete	
Age (Days)	Strength (%)
0	0
1	25%
2	33%
3	40%
4	46%
5	53%
6	59%
7	65%
8	68%
9	72%
10	75%
11	78%
12	81%
13	85%
14	88%

(Untuk umur beton hari ke 19, menggunakan data seperti pada laporan-laporan sebelumnya dengan PT. Putracipta Jaya Sentosa, yaitu dengan mutu beton 93% f'_c)

(Referensi dari PT. Putracipta Jayasentosa)

Nilai yang digunakan pada analisis:

$$\text{Umur beton hari ke } 2 \rightarrow f'_c = 0.33 \times 35 = 11.55 \text{ MPa}$$

$$\text{Umur beton hari ke } 3 \rightarrow f'_c = 0.40 \times 35 = 14.00 \text{ MPa}$$

$$\text{Umur beton hari ke } 5 \rightarrow f'_c = 0.53 \times 35 = 18.55 \text{ MPa}$$

$$\text{Umur beton hari ke } 19 \rightarrow f'_c = 0.93 \times 35 = 32.55 \text{ MPa}$$

} Digunakan untuk analisis

- Baja Tulangan

Modulus elastisitas $E_s = 200000$ MPa.

Mutu baja tulangan ulir "D" $8 \leq D \leq 13$ mm $\rightarrow F_y = 520$ MPa.

Mutu baja tulangan ulir "D" $D \geq 16$ mm $\rightarrow F_y = 420$ MPa.

Beban yang Bekerja:

Beban-beban yang digunakan dalam analisis, antara lain:

- DL = Beban mati sendiri struktur
- SDL1 = Beban formwork dan bekisting = 150 kg/m²
- SDL2 = Beban pemasangan balok dan pelat = 200 kg/m²
- LL = Beban Hidup / Pekerja = 250 kg/m²

Beban-beban tersebut akan bekerja pada struktur bangunan tergantung dari tahapan konstruksi yang dilakukan pada saat umur beton tertentu. Beban yang bekerja pada saat umur beton tertentu serta hasil analisis nya akan dibahas lebih lanjut pada Bab berikut nya.

Kombinasi Beban:

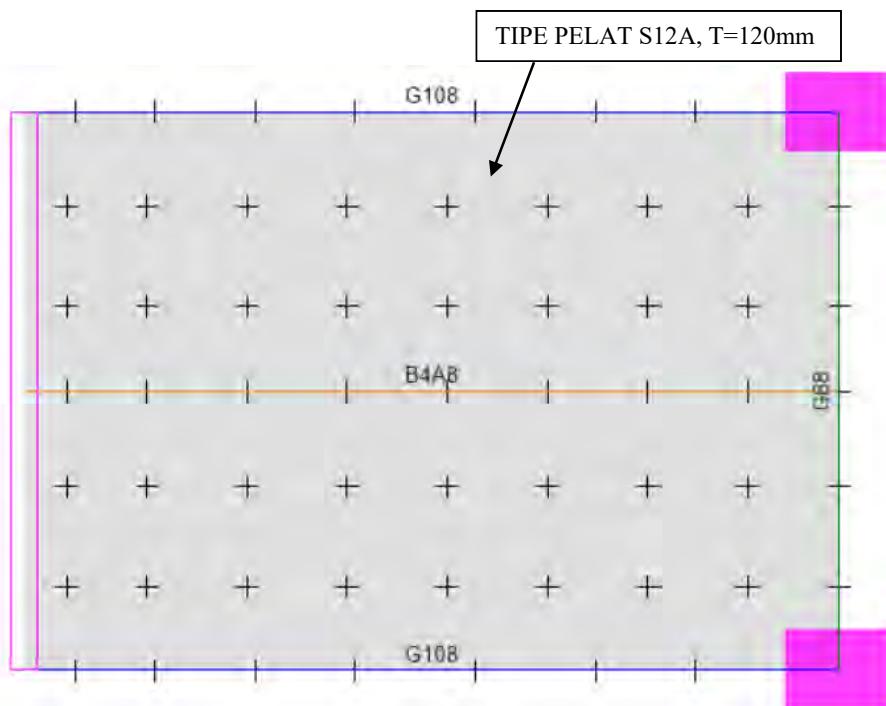
Cek kekuatan Struktur U1 1.4 (DL+SDL)
 U2 1.2 (DL+SDL) + 1.6 (LL)

Cek Deformasi / Lendutan D1 1.0 (DL+SDL) + 1.0 (LL)

Batas deformasi diambil sebesar L/360

C. HASIL ANALISIS

Permodelan serta penamaan dimensi struktur balok dan pelat yang dimodelkan ke dalam program analisis dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar Permodelan Struktur

Hasil output dari program analisis mengenai reaksi perletakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

230	229	228	227	226	225	224		
$F_z = 3.99$	$F_z = 2.62$	$F_z = 3.54$	$F_z = 3.86$	$F_z = 4.4$	$F_z = 3.49$	$F_z = 4.61$		
220	215	210	205	200	195	190	185	180
$F_z = 0.4$	$F_z = 0.58$	$F_z = 0.63$	$F_z = 0.62$	$F_z = 0.62$	$F_z = 0.62$	$F_z = 0.63$	$F_z = 0.59$	$F_z = 3.25$
221	216	211	206	201	196	191	186	181
$F_z = 0.39$	$F_z = 0.55$	$F_z = 0.6$	$F_z = 0.59$	$F_z = 0.59$	$F_z = 0.59$	$F_z = 0.6$	$F_z = 0.56$	$F_z = 2.14$
219	214	209	204	199	194	189	184	171
$F_z = 2.2$	$F_z = 1.44$	$F_z = 1.94$	$F_z = 1.87$	$F_z = 1.88$	$F_z = 1.88$	$F_z = 1.88$	$F_z = 2.03$	$F_z = 2.73$
223	218	213	208	203	198	193	188	183
$F_z = 0.4$	$F_z = 0.59$	$F_z = 0.65$	$F_z = 0.64$	$F_z = 0.64$	$F_z = 0.64$	$F_z = 0.65$	$F_z = 0.6$	$F_z = 2.35$
222	217	212	207	202	197	192	187	182
$F_z = 0.38$	$F_z = 0.54$	$F_z = 0.59$	$F_z = 0.58$	$F_z = 0.58$	$F_z = 0.58$	$F_z = 0.59$	$F_z = 0.56$	$F_z = 3.21$
237	236	235	234	233	232	231		
$F_z = 3.98$	$F_z = 2.58$	$F_z = 3.51$	$F_z = 3.82$	$F_z = 4.35$	$F_z = 3.47$	$F_z = 4.55$		

Reaksi perletakan yang ditampilkan pada area balok keliling ke empat sisi sudut termasuk tambahan beban tributary pelat ($1.5m / 2 = 0.75m$), dimana diasumsikan ada bentang lainnya disamping area bentang yang ditinjau.

Satuan : ton

Gambar Output Reaksi Perletakan – Beban Mati Sendiri Beton (DL)

230	229	228	227	226	225	224		
Fz = 0.65	Fz = 0.68	Fz = 0.79	Fz = 0.86	Fz = 0.98	Fz = 0.8	Fz = 1.01		
220	215	210	205	200	195	190	185	180
Fz = 0.43	Fz = 0.73	Fz = 0.78	Fz = 0.77	Fz = 0.77	Fz = 0.77	Fz = 0.78	Fz = 0.73	Fz = 0.38
221	216	211	206	201	196	191	186	181
Fz = 0.42	Fz = 0.69	Fz = 0.74	Fz = 0.73	Fz = 0.74	Fz = 0.73	Fz = 0.75	Fz = 0.69	Fz = 0.31
219	214	209	204	199	194	189	184	171
Fz = 0.46	Fz = 0.67	Fz = 0.74	Fz = 0.72	Fz = 0.72	Fz = 0.72	Fz = 0.72	Fz = 0.86	Fz = 0.18
223	218	213	208	203	198	193	188	183
Fz = 0.44	Fz = 0.75	Fz = 0.8	Fz = 0.8	Fz = 0.8	Fz = 0.79	Fz = 0.81	Fz = 0.74	Fz = 0.37
222	217	212	207	202	197	192	187	182
Fz = 0.41	Fz = 0.68	Fz = 0.73	Fz = 0.72	Fz = 0.72	Fz = 0.72	Fz = 0.73	Fz = 0.68	Fz = 0.35
237	236	235	234	233	232	231		
Fz = 0.64	Fz = 0.63	Fz = 0.74	Fz = 0.82	Fz = 0.93	Fz = 0.76	Fz = 0.95		

Reaksi perletakan yang ditampilkan pada area balok keliling ke empat sisi sudah termasuk tambahan beban tributary pelat ($1.5m / 2 = 0.75m$), dimana diasumsikan ada bentang lain nya disamping area bentang yang ditinjau.

Satuan : ton

Gambar Output Reaksi Perletakan – Beban Bekisting dan Pembesian (SDL=150+200kg/m²)

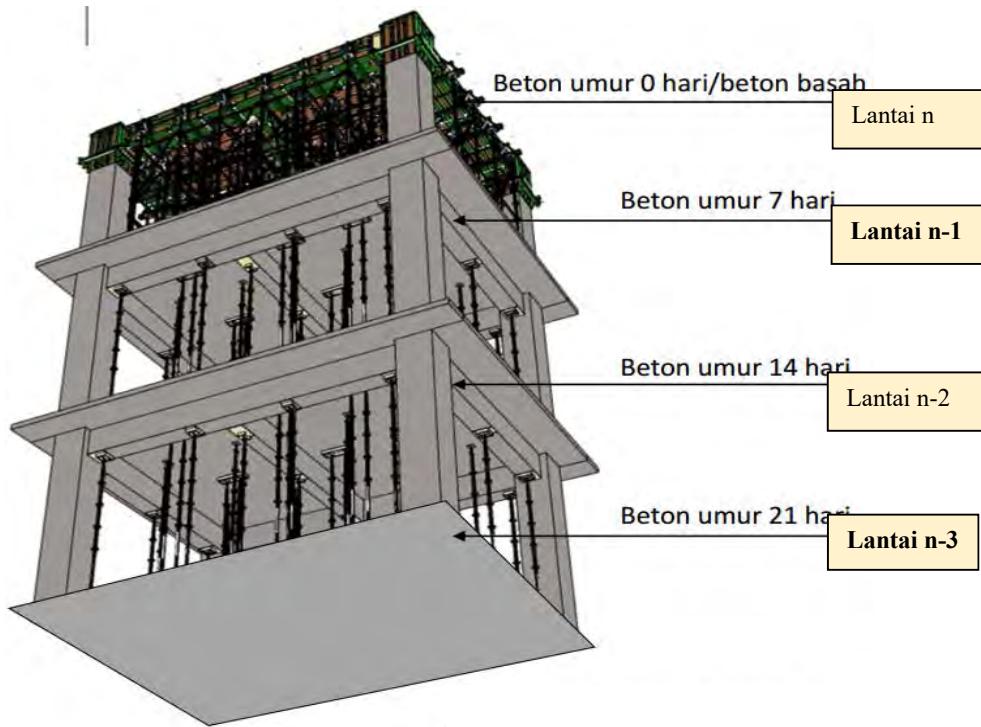
230	229	228	227	226	225	224		
Fz = 0.47	Fz = 0.49	Fz = 0.56	Fz = 0.62	Fz = 0.7	Fz = 0.57	Fz = 0.72		
220	215	210	205	200	195	190	185	180
Fz = 0.31	Fz = 0.52	Fz = 0.56	Fz = 0.55	Fz = 0.55	Fz = 0.55	Fz = 0.56	Fz = 0.52	Fz = 0.27
221	216	211	206	201	196	191	186	181
Fz = 0.3	Fz = 0.5	Fz = 0.53	Fz = 0.52	Fz = 0.53	Fz = 0.52	Fz = 0.53	Fz = 0.49	Fz = 0.22
219	214	209	204	199	194	189	184	171
Fz = 0.33	Fz = 0.48	Fz = 0.53	Fz = 0.51	Fz = 0.52	Fz = 0.52	Fz = 0.52	Fz = 0.61	Fz = 0.13
223	218	213	208	203	198	193	188	183
Fz = 0.31	Fz = 0.53	Fz = 0.57	Fz = 0.57	Fz = 0.57	Fz = 0.57	Fz = 0.58	Fz = 0.53	Fz = 0.27
222	217	212	207	202	197	192	187	182
Fz = 0.29	Fz = 0.49	Fz = 0.52	Fz = 0.51	Fz = 0.51	Fz = 0.51	Fz = 0.52	Fz = 0.49	Fz = 0.25
237	236	235	234	233	232	231		
Fz = 0.40	Fz = 0.45	Fz = 0.53	Fz = 0.58	Fz = 0.66	Fz = 0.54	Fz = 0.68		

Reaksi perletakan yang ditampilkan pada area balok keliling ke empat sisi sudah termasuk tambahan beban tributary pelat ($1.5m / 2 = 0.75m$), dimana diasumsikan ada bentang lain nya disamping area bentang yang ditinjau.

Satuan : ton

Gambar Output Reaksi Perletakan – Beban Hidup / Pekerja (LL=250kg/m²)

➤ **PENGECEKAN STRUKTUR PADA LANTAI n-1:**



Pengecekan struktur balok dan pelat dilakukan pada Lantai n-1, dengan beban-beban yang bekerja antara lain:

- Beton umur 1-2 hari → Cek pada umur beton hari ke 2 ($f'_c = 11.55 \text{ MPa}$)

Beban yang bekerja:

DL = Beban mati sendiri struktur

LL = Beban Hidup / Pekerja (250 kg/m²)

- Beton umur 3-4 hari → Cek pada umur beton hari ke 3 ($f'_c = 14 \text{ MPa}$)

Beban yang bekerja:

DL = Beban mati sendiri struktur

SDL1 = Beban formwork dan bekisting (150 kg/m²)

SDL2 = Beban pemasangan (200 kg/m²)

LL = Beban Hidup / Pekerja (250 kg/m²)

- Beton umur 5-7 hari → Cek pada umur beton hari ke 5 ($f'_c = 18.55 \text{ MPa}$)

Diasumsikan beban pengecoran pada Lantai n dipikul bersama-sama oleh Lantai n-1, Lantai n-2, Lantai n-3. Asumsi untuk analisis Lantai n-1, di anggap memikul setengah dari beban pengecoran Lantai n, sementara setengah beban lainnya dipikul oleh lantai-lantai di bawahnya. Sehingga beban yang bekerja:

DL = Beban mati sendiri struktur

DLn = $0.5 \times$ Beban beton basah Lantai n

SDL1 = Beban formwork dan bekisting (150 kg/m²)

LL = Beban Hidup / Pekerja (250 kg/m²)

- **Reaksi Perletakan**

Output reaksi perletakan dapat dilihat pada gambar berikut ini. Gambar yang ditampilkan di ambil saat kondisi reaksi perletakan paling maksimum, yaitu saat analisis umur beton hari ke 3 dan hari ke 5.

230	229	228	227	226	225	224		
Fz = 5.11	Fz = 3.78	Fz = 4.89	Fz = 5.34	Fz = 6.09	Fz = 4.87	Fz = 6.34		
220	215	210	205	200	195	190	185	180
Fz = 1.13	Fz = 1.83	Fz = 1.97	Fz = 1.94	Fz = 1.94	Fz = 1.94	Fz = 1.97	Fz = 1.84	Fz = 3.91
221	216	211	206	201	196	191	186	181
Fz = 1.1	Fz = 1.74	Fz = 1.88	Fz = 1.85	Fz = 1.85	Fz = 1.85	Fz = 1.88	Fz = 1.75	Fz = 2.68
219	214	209	204	199	194	189	184	171
Fz = 2.99	Fz = 2.59	Fz = 3.2	Fz = 3.11	Fz = 3.12	Fz = 3.12	Fz = 3.12	Fz = 3.5	Fz = 3.04
223	218	213	208	203	198	193	188	183
Fz = 1.15	Fz = 1.87	Fz = 2.03	Fz = 2.01	Fz = 2.01	Fz = 2	Fz = 2.03	Fz = 1.87	Fz = 2.99
222	217	212	207	202	197	192	187	182
Fz = 1.09	Fz = 1.71	Fz = 1.84	Fz = 1.81	Fz = 1.81	Fz = 1.81	Fz = 1.84	Fz = 1.73	Fz = 3.81
237	236	235	234	233	232	231		
Fz = 5.07	Fz = 3.66	Fz = 4.78	Fz = 5.21	Fz = 5.94	Fz = 4.77	Fz = 6.19		

Reaksi perletakan yang ditampilkan pada area balok keliling ke empat sisi sudah termasuk tambahan beban tributary pelat ($1.5m / 2 = 0.75m$), dimana diasumsikan ada bentang lain nya disamping area bentang yang ditinjau.

Reaksi maksimum
(DL+SDL1+SDL2+LL)
Fz maks area Balok = 6.34 ton
Fz maks area Pelat = 2.03 ton

Dapat dilihat reaksi pada area “pelat” lebih besar dibandingkan saat umur beton hari ke 5.

Satuan : ton

Reaksi Perletakan - Umur Beton Hari ke 3 (Comb. DL+SDL1+SDL2+LL)

230	229	228	227	226	225	224		
Fz = 6.99	Fz = 4.59	Fz = 6.22	Fz = 6.77	Fz = 7.73	Fz = 6.1	Fz = 8.19		
220	215	210	205	200	195	190	185	180
Fz = 1.1	Fz = 1.7	Fz = 1.84	Fz = 1.81	Fz = 1.81	Fz = 1.81	Fz = 1.84	Fz = 1.72	Fz = 5.47
221	216	211	206	201	196	191	186	181
Fz = 1.07	Fz = 1.62	Fz = 1.76	Fz = 1.73	Fz = 1.73	Fz = 1.73	Fz = 1.76	Fz = 1.63	Fz = 3.51
219	214	209	204	199	194	189	184	171
Fz = 4.02	Fz = 2.86	Fz = 3.75	Fz = 3.63	Fz = 3.65	Fz = 3.64	Fz = 3.65	Fz = 4.02	Fz = 4.32
223	218	213	208	203	198	193	188	183
Fz = 1.12	Fz = 1.74	Fz = 1.9	Fz = 1.87	Fz = 1.88	Fz = 1.87	Fz = 1.9	Fz = 1.74	Fz = 3.88
222	217	212	207	202	197	192	187	182
Fz = 1.05	Fz = 1.59	Fz = 1.72	Fz = 1.69	Fz = 1.69	Fz = 1.69	Fz = 1.71	Fz = 1.62	Fz = 5.39
237	236	235	234	233	232	231		
Fz = 6.95	Fz = 4.47	Fz = 6.12	Fz = 6.65	Fz = 7.59	Fz = 6.02	Fz = 8.03		

Reaksi perletakan yang ditampilkan pada area balok keliling ke empat sisi sudah termasuk tambahan beban tributary pelat ($1.5m / 2 = 0.75m$), dimana diasumsikan ada bentang lain nya disamping area bentang yang ditinjau.

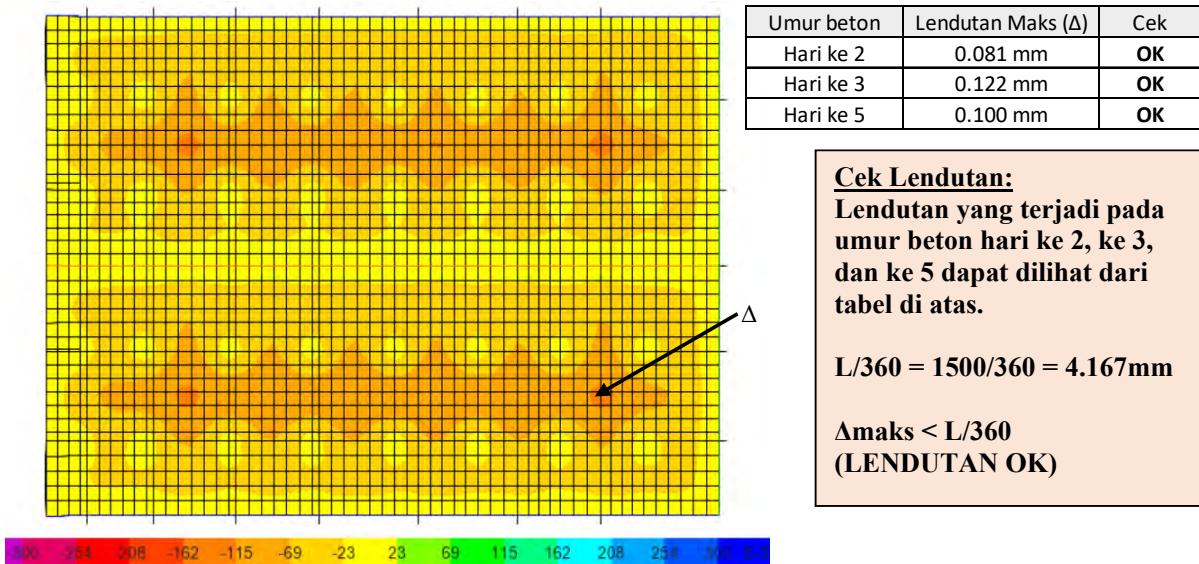
Reaksi maksimum
(DL+0.5DLn+SDL1+LL)
Fz maks area Balok = 8.19 ton
Fz maks area Pelat = 1.90 ton

Dapat dilihat reaksi pada area “balok” lebih besar dibandingkan saat umur beton hari ke 3.

Satuan : ton

Reaksi Perletakan - Umur Beton Hari ke 5 (Comb. DL+0.5DLn+SDL1+LL)

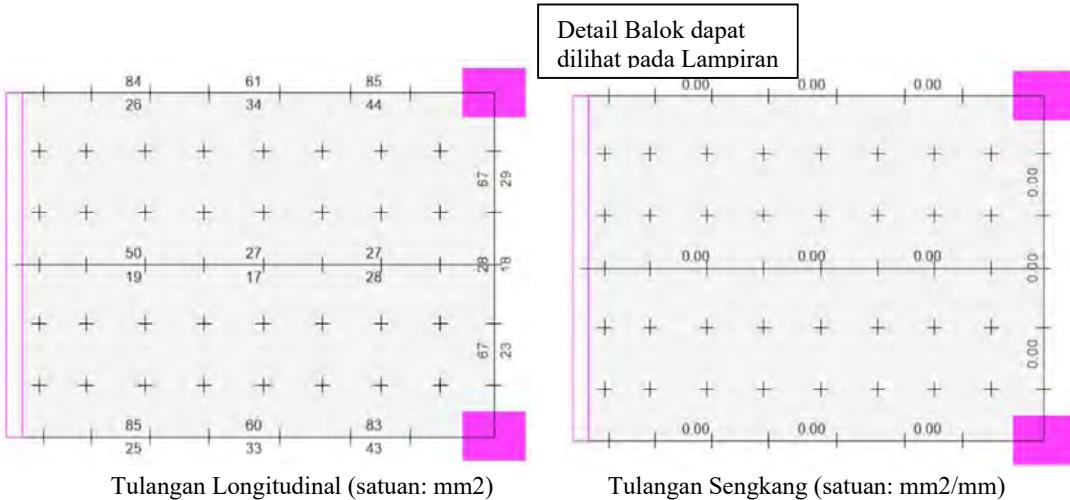
- Lendutan**



Contoh Kontur Deformasi Pada Umur Beton Hari ke 5

- Balok**

Untuk mengecek penulangan balok, dalam analisis didapatkan kondisi yang paling maksimum, yaitu pada umur beton hari ke 5. Kebutuhan tulangan balok dapat dilihat pada gambar berikut.



Kebutuhan Tulangan Longitudinal dan Sengkang Balok – Umur Hari ke 5 (Comb. Envelope U1, U2)

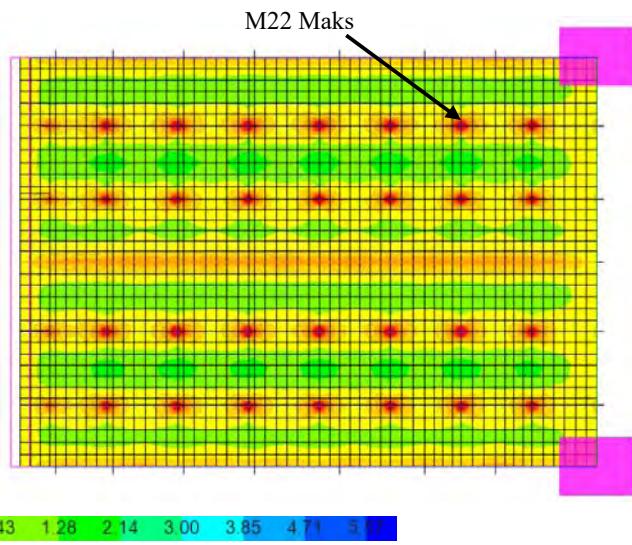
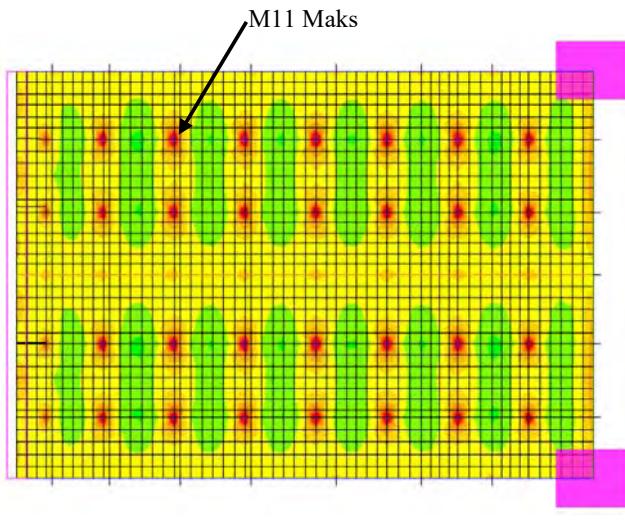
Cek Balok:

Pada analisis didapatkan yang paling maksimum yaitu saat umur beton hari ke 5. Dari hasil yang didapatkan untuk tulangan longitudinal dan sengkang balok, dapat dilihat kebutuhan tulangan yang diperlukan hanya sedikit, yang artinya semua kebutuhannya hanya minimum.

Jadi secara penulangan balok OK jika dibandingkan dengan detail balok nya.

As perlu < As detail balok
(PENULANGAN BALOK OK)

- Pelat



Contoh Pada Umur Hari ke 3 – Diagram Momen Pelat (Comb. U2)

Rumus Momen Crack :
$f_r = 0,62\lambda\sqrt{f'_c}$
$M_{cr} = \frac{f_r I_g}{y_t}$



Foto Sisi Atas Fix Shoring

F'c = 35 MPa					
Tebal Pelat	Umur	Faktor Konversi	F'c reduksi	fr	Mcr
mm			MPa	MPa	kN.m
120	2	0.33	11.55	2.107	5.057
	3	0.40	14.00	2.320	5.568
	5	0.53	18.55	2.670	6.409
	19	0.93	32.55	3.537	8.489

Keterangan : Mcr = Momen Retak

Umur beton	M11 Maks	M22 Maks	Mcr	Cek
Hari ke 2	3.866	3.785	5.057	OK
Hari ke 3	4.956	4.918	5.568	OK
Hari ke 5	5.019	4.942	6.409	OK

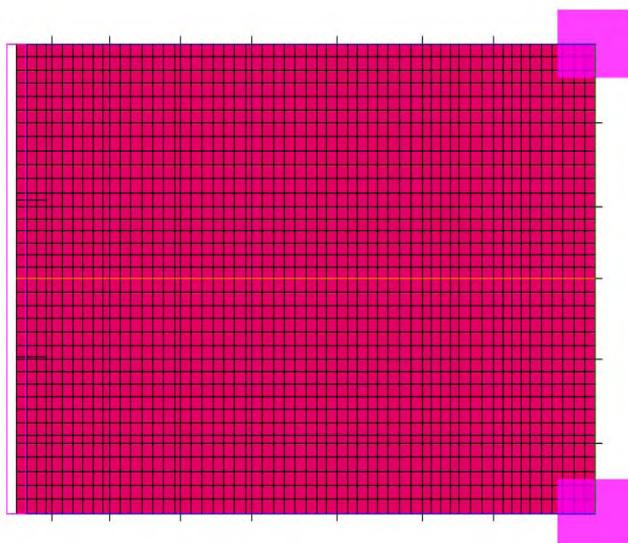
Cek Momen Crack Pelat:

Dengan mengasumsikan terdapat rangka pada sisi atas Fix Shoring untuk menahan distribusi beban pelat, maka hasil nya dapat dilihat pada tabel di atas.

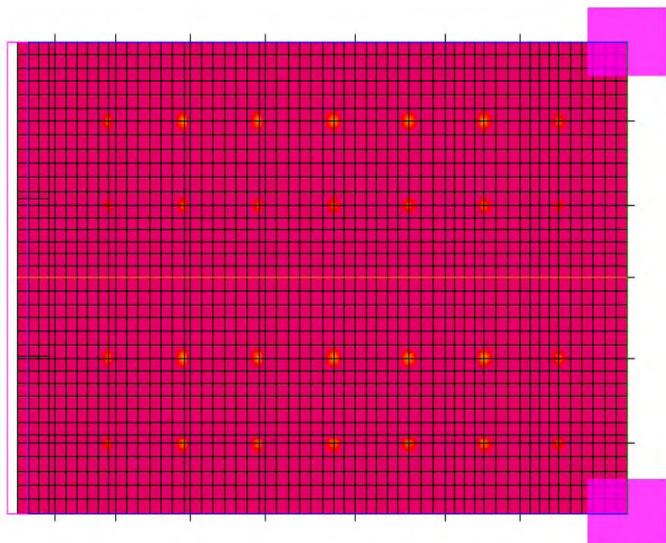
Dapat dilihat Momen Ultimate yang terjadi lebih kecil dari Momen crack nya untuk umur beton hari ke 2, ke 3, dan ke 5.

M11maks < Mcr ; M22maks < Mcr ... (OK)

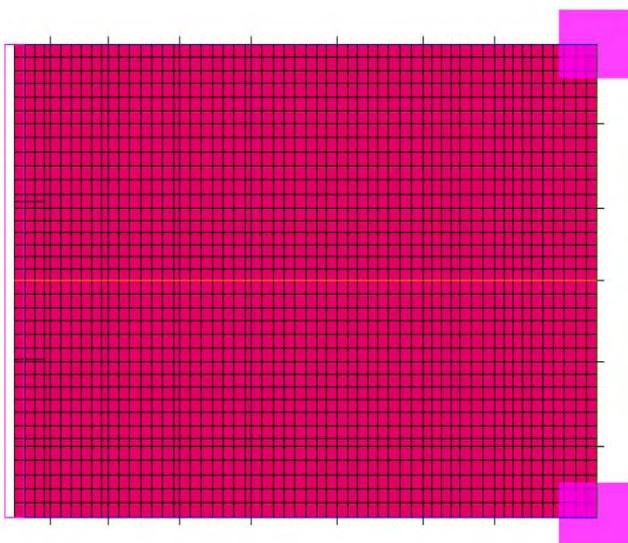
Untuk mengecek penulangan pelat, dalam analisis didapatkan kondisi yang paling maksimum, yaitu pada umur beton hari ke 3. Kebutuhan tulangan pelat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Atas X



Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Atas Y



Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Bawah X dan Y

Keterangan :

- Dalam permodelan tulangan pelat disebar D10-350 pada tulangan atas tulangan pelat disebar D10-350 pada tulangan bawah baik arah X maupun Y.
- Pada gambar tersebut memperlihatkan kebutuhan tambahan luas tulangan yang diperlukan pada pelat setelah disebar tulangan.
- Pengecekan menggunakan Comb. Enve U1, U2

Cek Penulangan Pelat:

Pada analisis didapatkan yang paling maksimum yaitu saat umur beton hari ke 3. Dapat dilihat pada gambar di atas, setelah disebar tulangan (sesuai pada keterangan) untuk tulangan atas dan bawah dalam arah X dan Y, kebutuhan tambahan luas tulangan sangat sedikit hingga dapat diabaikan.

(PENULANGAN PELAT OK)

Pengecekan Punching Shear pada struktur pelat beton dilakukan pada umur beton hari ke 3, dengan kondisi reaksi perletakan pada area pelat yang lebih besar dibandingkan pada umur beton hari lain nya.

230	229	228	227	226	225	224	
$F_z = 6.32$	$F_z = 4.73$	$F_z = 6.09$	$F_z = 6.66$	$F_z = 7.58$	$F_z = 6.07$	$F_z = 7.9$	
220	215	210	205	200	195	190	185
$F_z = 1.48$	$F_z = 2.4$	$F_z = 2.59$	$F_z = 2.54$	$F_z = 2.55$	$F_z = 2.55$	$F_z = 2.59$	$F_z = 2.41$
221	216	211	206	201	196	191	186
$F_z = 1.44$	$F_z = 2.29$	$F_z = 2.47$	$F_z = 2.43$	$F_z = 2.44$	$F_z = 2.43$	$F_z = 2.47$	$F_z = 2.29$
219	214	209	204	199	194	189	184
$F_z = 3.72$	$F_z = 3.31$	$F_z = 4.06$	$F_z = 3.93$	$F_z = 3.96$	$F_z = 3.95$	$F_z = 3.95$	$F_z = 4.14$
223	218	213	208	203	198	193	188
$F_z = 1.51$	$F_z = 2.46$	$F_z = 2.67$	$F_z = 2.63$	$F_z = 2.64$	$F_z = 2.63$	$F_z = 2.67$	$F_z = 2.45$
222	217	212	207	202	197	192	187
$F_z = 1.42$	$F_z = 2.25$	$F_z = 2.42$	$F_z = 2.37$	$F_z = 2.38$	$F_z = 2.38$	$F_z = 2.41$	$F_z = 2.27$
237	236	235	234	233	232	231	
$F_z = 6.27$	$F_z = 4.57$	$F_z = 5.95$	$F_z = 6.49$	$F_z = 7.39$	$F_z = 5.94$	$F_z = 7.7$	

Saat Umur Beton Hari ke 3

Reaksi maksimum ultimate (Comb U2)
 F_z maks pelat = 2.67ton

Dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini, gaya geser ultimate yang terjadi pada pelat lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas punching shear nya.

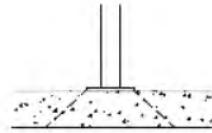
$V_u < \phi V_c \dots (\text{OK})$

Output Reaksi Perletakan Ultimate Pada Umur Beton Hari ke 3 (Comb. U2)

"Perhitungan Punching Shear"

Mutu beton $f_c := (0.4-35) \text{ MPa} = 14 \text{ MPa}$

Dimensi base plate shoring panjang := 150mm lebar := 150mm



Tebal pelat beton t := 120mm

$d := t - 30\text{mm} = 90\text{-mm}$

Faktor ketahanan geser $\phi := 0.75$

Reaksi ultimate yang bekerja $V_u := 26.7 \text{ kN}$ Comb U2 1.2(DL+SDL) + 1.6LL

*Perhitungan

$$b_o := 2 \left(\text{panjang} + 2 \cdot \frac{d}{2} + \text{lebar} + 2 \cdot \frac{d}{2} \right) = 960 \text{ mm}$$

$$V_{c3} := 0.33 \cdot \sqrt{f_c \cdot 1 \text{ MPa}} \cdot b_o \cdot d = 106.682 \text{ kN}$$

Kapasitas geser pons dari pelat

$$\phi V_c := \phi \cdot V_{c3} = 80.012 \text{ kN}$$

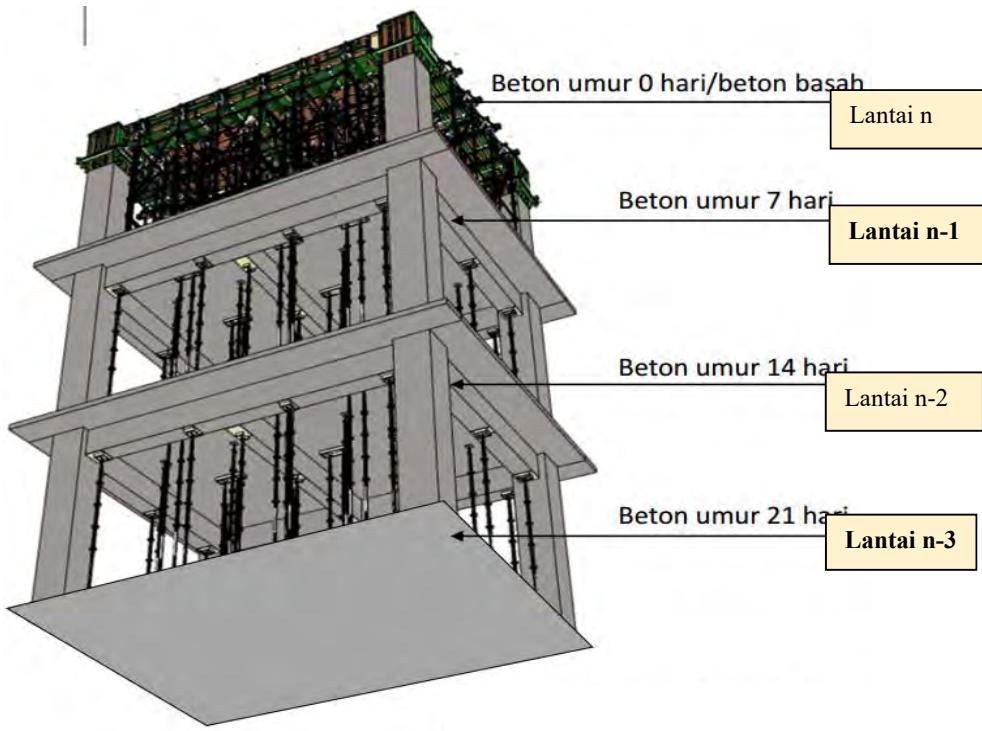
$$\text{CekGeserPons} := \begin{cases} \text{"ok"} & \text{if } V_u \leq \phi V_c \\ \text{"not ok"} & \text{otherwise} \end{cases}$$

$\text{CekGeserPons} = \text{"ok"}$

Berikut ini ditampilkan juga tabel rangkuman pengecekan punching shear pada tiap umur beton yang ditinjau.

Umur beton	F'c	Vu	ϕV_c	Cek
	MPa	kN	kN	
Hari ke 2	11.55	16.9	72.674	OK
Hari ke 3	14.00	26.7	80.012	OK
Hari ke 5	18.55	24.9	92.100	OK

➤ **PENGECEKAN STRUKTUR PADA LANTAI n-3:**



Pengecekan struktur balok dan pelat dilakukan pada Lantai n-3, dengan kondisi Fix Shoring dibawahnya sudah di bongkar pada umur 21 hari. Beban-beban yang bekerja pada Lantai n, diasumsikan dipikul pada Lantai n-3 dengan persentase yang dibagi secara proporsional berdasarkan mutu beton nya pada umur tertentu terhadap lantai n-1 dan lantai n-2.

Asumsi analisis Lantai n-3 dicek pada saat umur beton hari ke 19 ($f'_c = 32.55 \text{ MPa}$).

Lantai n-1	Hari ke 5	0.53	f'_c	->	23.3%
Lantai n-2	Hari ke 12	0.81	f'_c	->	35.7%
Lantai n-3	Hari ke 19	0.93	f'_c	+ ->	41.0%
		2.27	f'_c		

Asumsi beban bekerja pada Lantai n-3
= 40% beban Lantai n

Dapat dilihat dari tabel di atas, analisis untuk pengecekan Lantai n-3 diasumsikan menahan sebesar 40% beban yang bekerja pada Lantai n, sehingga beban yang bekerja pada Lantai n-3 antara lain:

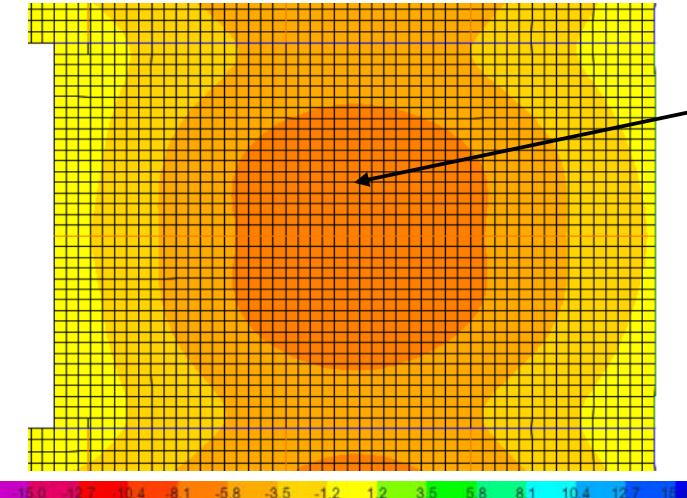
DL = Beban mati sendiri struktur Lantai n-3

DLn = $0.4 \times$ Beban beton basah Lantai n

SDL1 = $0.4 \times$ Beban formwork dan Bekisting ($0.4 \times 150 = 60 \text{ kg/m}^2$)

LL = $0.4 \times$ Beban Hidup / Pekerja ($0.4 \times 250 = 100 \text{ kg/m}^2$)

- Lendutan



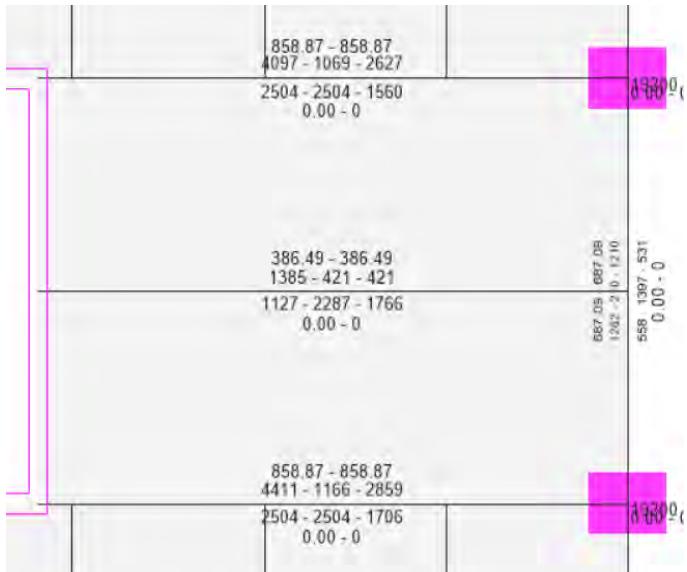
Lendutan Pelat :
 $\Delta = 7.487\text{mm} - 4.584\text{mm}$
 $\Delta = 2.903\text{mm}$

Cek Lendutan Pelat:
 $\Delta_{\text{maks}} = 2.903\text{mm}$
 $L/360 = 4175/360 = 11.597\text{mm}$
 $\Delta_{\text{maks}} < L/360$
(LENDUTAN PELAT OK)

Tipe Balok	Panjang	Lendutan Maks (Δ)	Lendutan Ijin	Cek
	mm	mm	mm	
G108 (1000x800)	11100	4.841	30.83	OK
G88 (800x800)	8350	1.135	23.19	OK
B4A8 (450x800)	11625	8.729	32.29	OK

Cek Lendutan Balok:
Dapat dilihat dari tabel,
 $\Delta_{\text{maks}} < L/360$
(LENDUTAN BALOK OK)

- Balok



Contoh Pembacaan Longitudinal Balok :

0.00 - 0.00 Luas Tulangan Atas
1293 - 366 - 1293 Luas Tulangan Bawah
769 - 1016 - 771 Luas Tulangan Torsi
0.50 - 1114

Keterangan :
Pengecekan menggunakan Comb. Enve U1, U2

Pengecekan dilakukan dengan menggunakan detail penulangan balok pada lantai 4-5 (Detail Balok lihat pada Lampiran). Tabel berikut ini membandingkan antara tulangan terpasang (detail balok) dan tulangan yang diperlukan oleh balok, baik secara tulangan longitudinal maupun tulangan sengkang.

Pengecekan Balok - Tulangan Longitudinal (mm2)								
Tipe	Posisi	Kebutuhan			Terpasang			Cek
		End i	Middle	End j	End i	Middle	End j	
G108 (1000x800)	Top	2859	1166	4411	8363	3041	5702	OK
	Bottom	1706	2504	2504	4181	4181	3041	OK
B4A8 (450x800)	Top	421	421	1385	1521	1521	1521	OK
	Bottom	1766	2287	1127	1901	3421	1901	OK
G88 (800x800)	Top	1262	210	1210	7854	2945	7854	OK
	Bottom	558	1397	531	5400	3927	5400	OK

Pengecekan Balok - Tulangan Sengkang (mm2/mm)								
Tipe	Kebutuhan		Terpasang			Cek		
	End	Middle	End	Middle				
G108 (1000x800)	0.859	0.589	5.498	2.749	OK			
			3.5 D 10 - 100	3.5 D 10 - 200				
B4A8 (450x800)	0.386	0.386	0.628	0.524	OK			
			1 D 10 - 250	1 D 10 - 300				
G88 (800x800)	0.687	0.687	3.927	2.618	OK			
			2.5 D 10 - 100	2.5 D 10 - 150				

Cek Balok:

Pada tabel-tabel di atas, dapat dilihat kebutuhan tulangan masih lebih kecil dibanding tulangan terpasang nya. Tulangan terpasang yang di maksud adalah tulangan yang tertera pada gambar detail balok.

Longitudinal Atas → $(As \text{ atas} + As \text{ torsi} / 2) < As \text{ detail balok}$

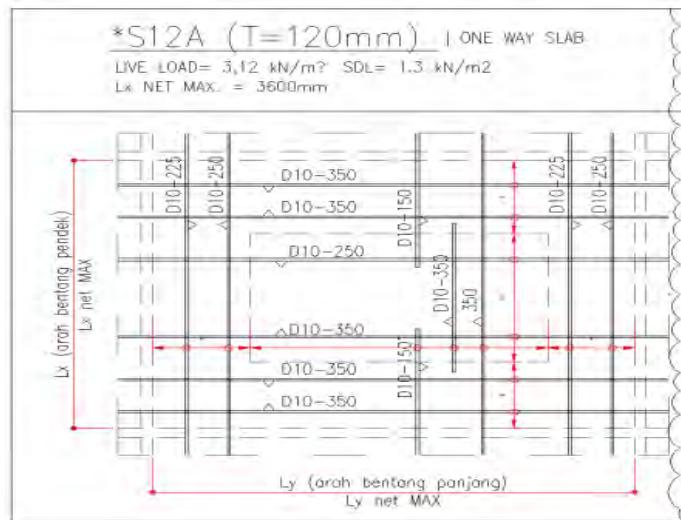
Longitudinal Bawah → $(As \text{ bawah} + As \text{ torsi} / 2) < As \text{ detail balok}$

Sengkang → $Av/s < Av/s \text{ detail balok}$

(PENULANGAN BALOK OK)

- **Pelat**

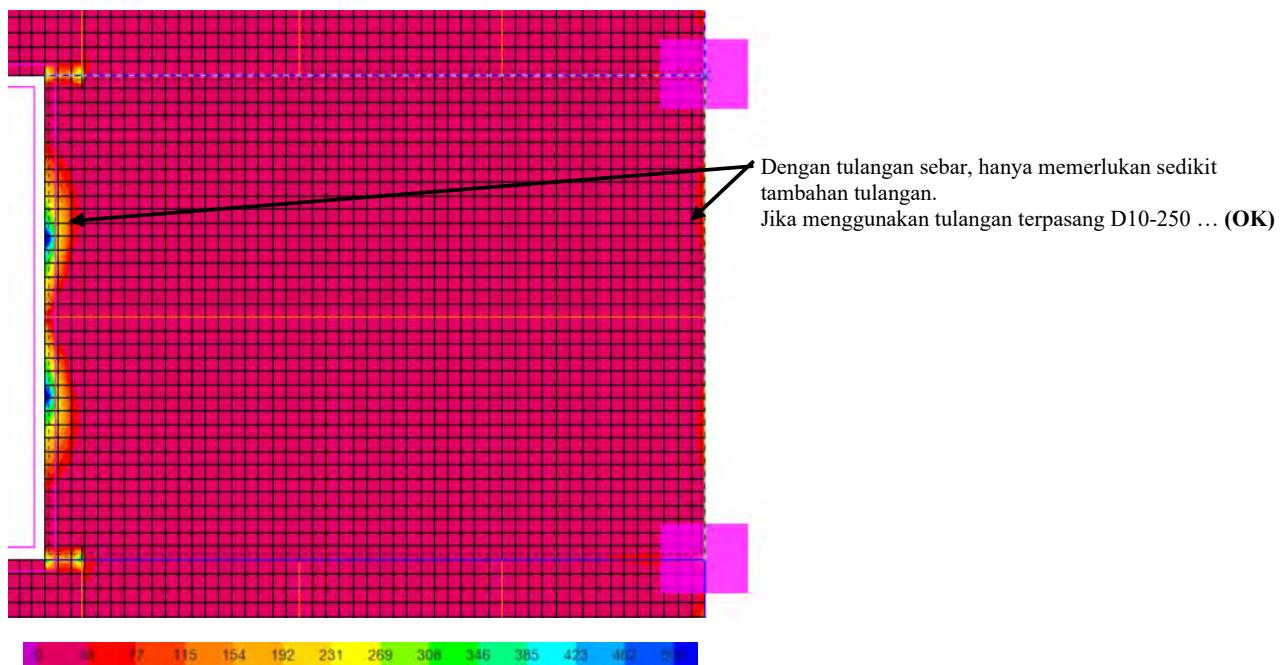
Untuk mengecek penulangan pelat, hasil dari program analisis dibandingkan dengan penulangan sesuai dengan gambar struktur yang kami terima, yang dapat dilihat pada gambar berikut ini. Pengecekan dengan menggunakan detail penulangan pelat tipe S12A.



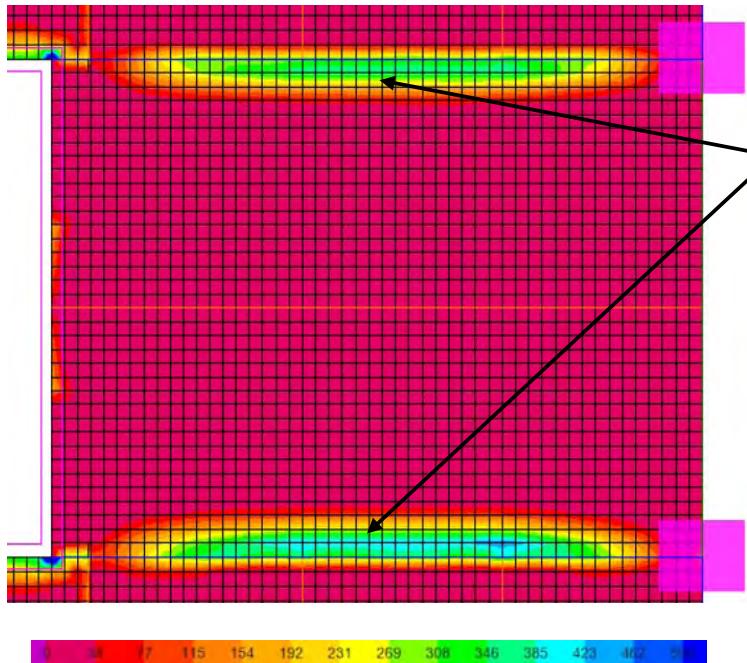
Detail Pelat Tipe S12A

Keterangan :

- Dalam permodelan tulangan pelat disebar D10-350 pada tulangan atas tulangan pelat disebar D10-350 pada tulangan bawah baik arah X maupun Y.
- Pada gambar tersebut memperlihatkan kebutuhan tambahan luas tulangan yang diperlukan pada pelat setelah disebar tulangan.
- Pengecekan menggunakan Comb. Enve U1, U2



Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Atas X

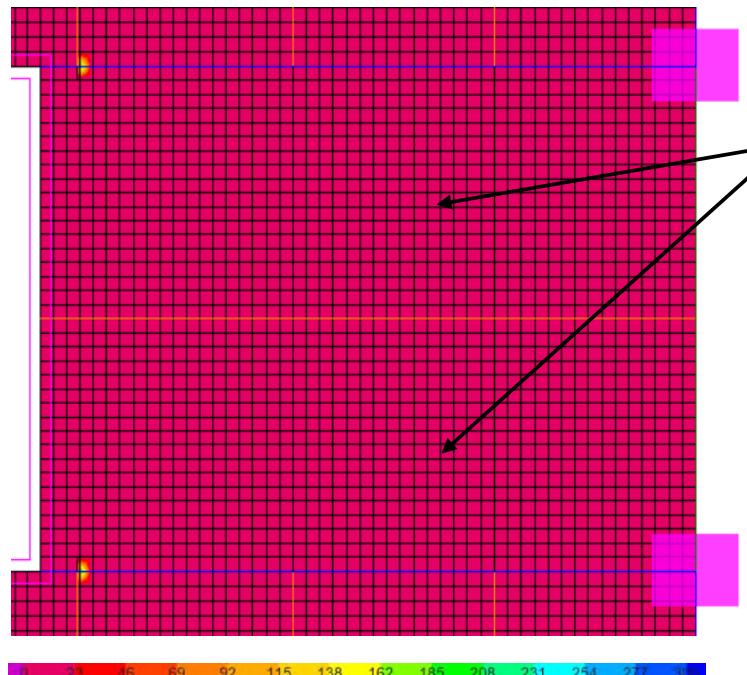


Tulangan sebar D10-350 = 224mm²,
Perlu tambahan 213mm²
As perlu = 224 + 213 = 437mm²

Tulangan terpasang D10-150
As terpasang = 523mm²

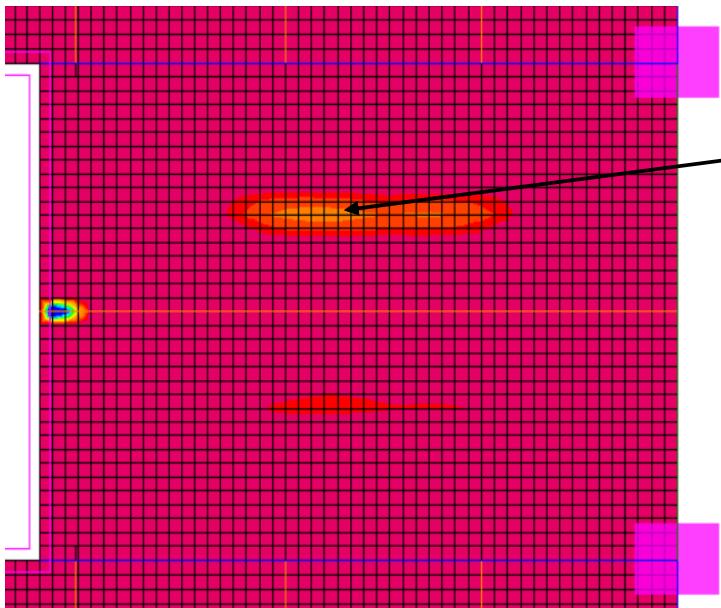
As perlu < As terpasang ... (OK)

Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Atas Y



Dengan tulangan sebar, tidak memerlukan tambahan tulangan ... (OK)

Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Bawah X



Tulangan sebar D10-350 = 224mm²,
Perlu tambahan 28mm²
As perlu = 224 + 28 = 252mm²

Tulangan terpasang D10-175
As terpasang = 448mm²

As perlu < As terpasang ... (OK)

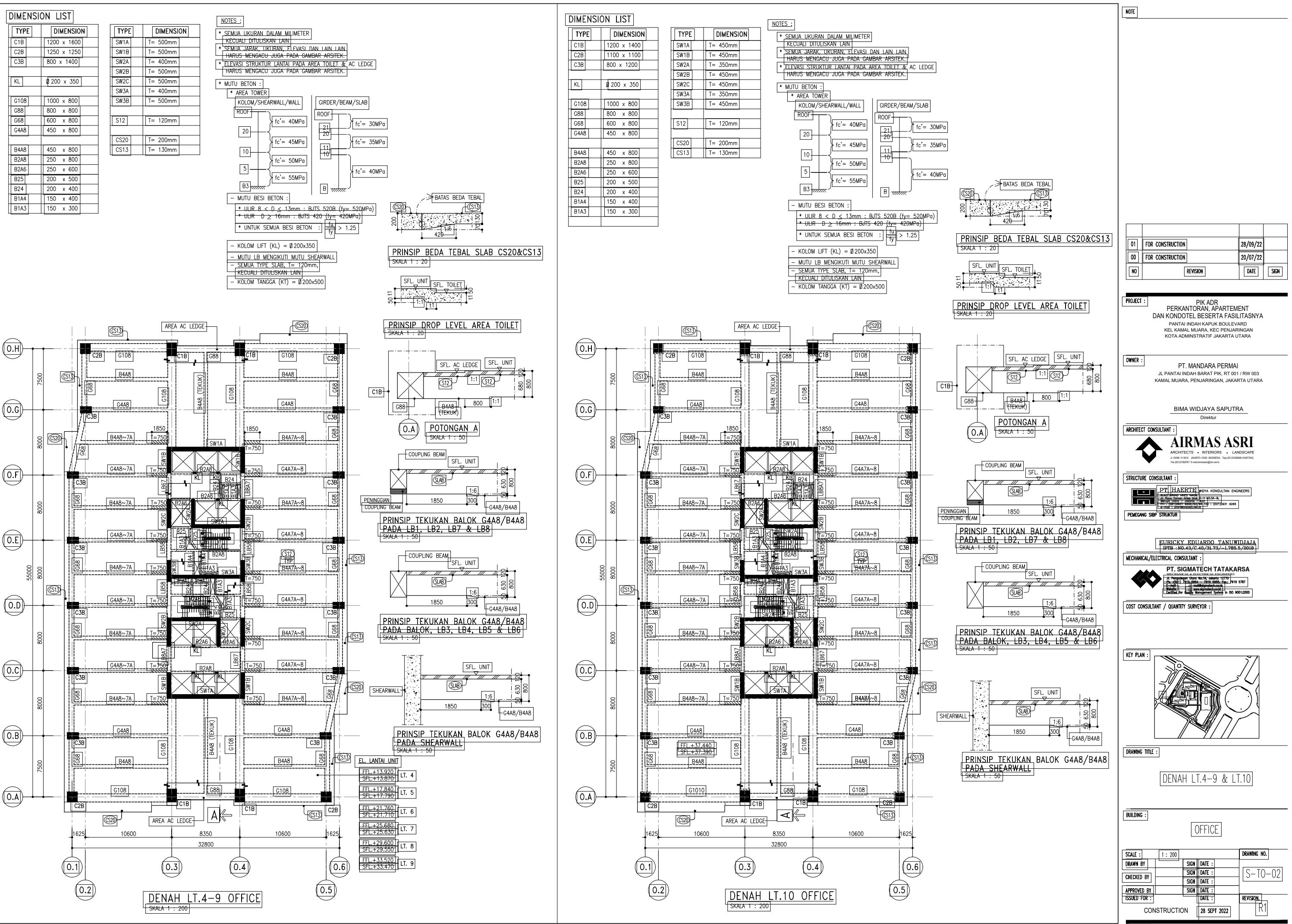
Kebutuhan Tambahan Luas Tulangan Bawah Y

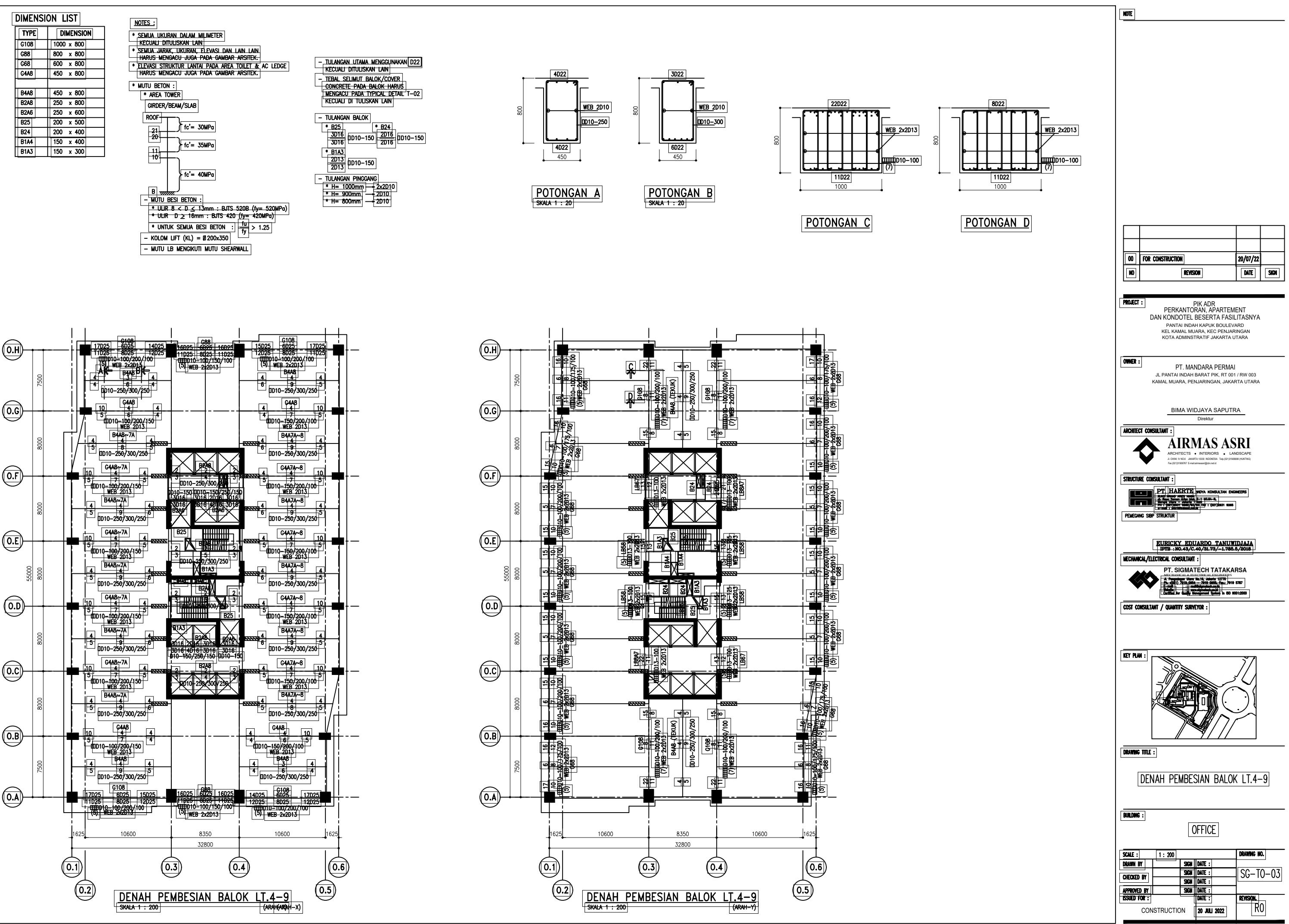
Cek Penulangan Pelat:

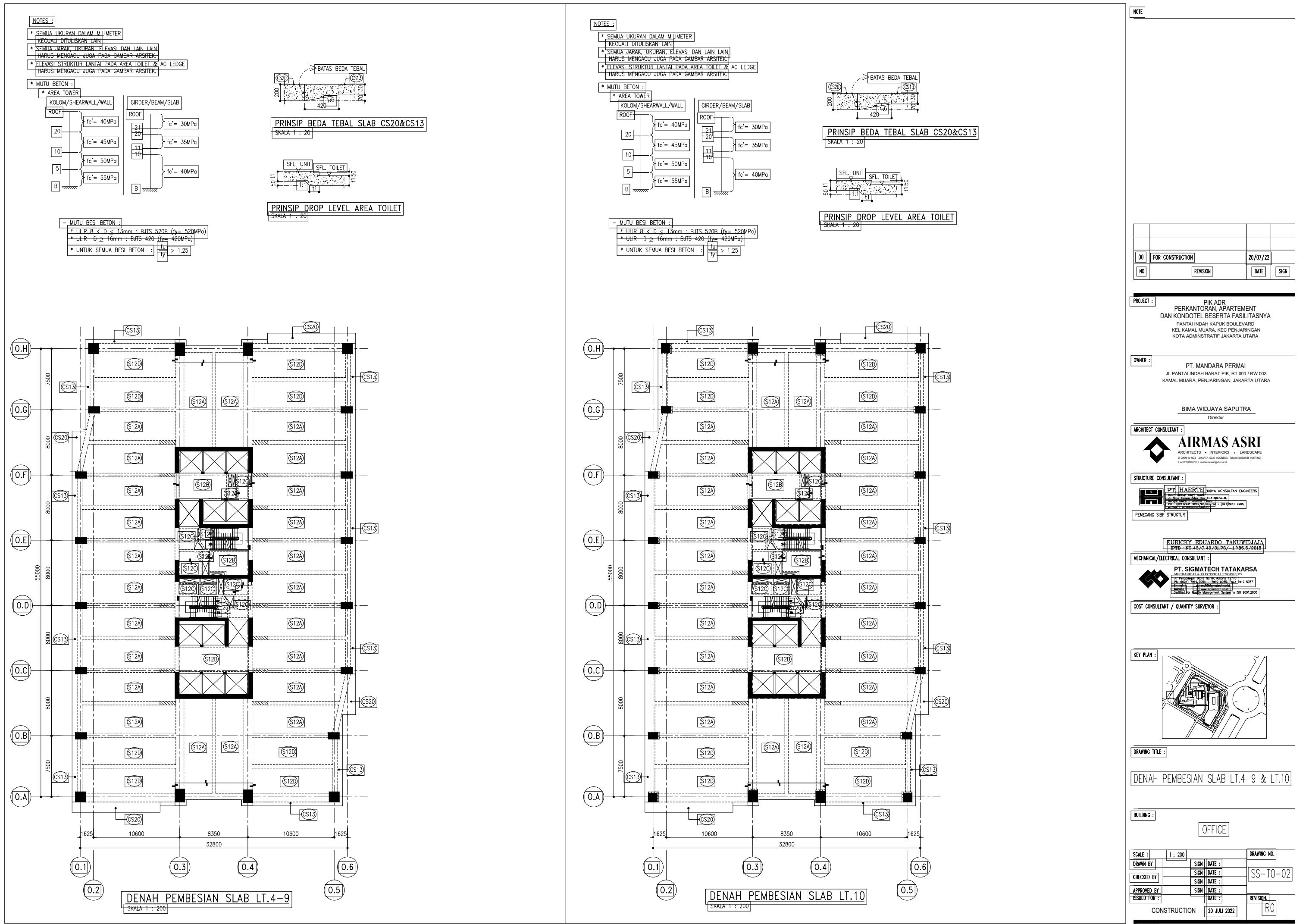
Dapat dilihat pada gambar di atas, setelah disebar tulangan (sesuai pada keterangan) untuk tulangan atas dan bawah dalam arah X dan Y, kebutuhan tulangan yang diperlukan dari hasil analisis masih lebih kecil dibandingkan dengan detail penulangan pelat dari gambar struktur.

(PENULANGAN PELAT OK)

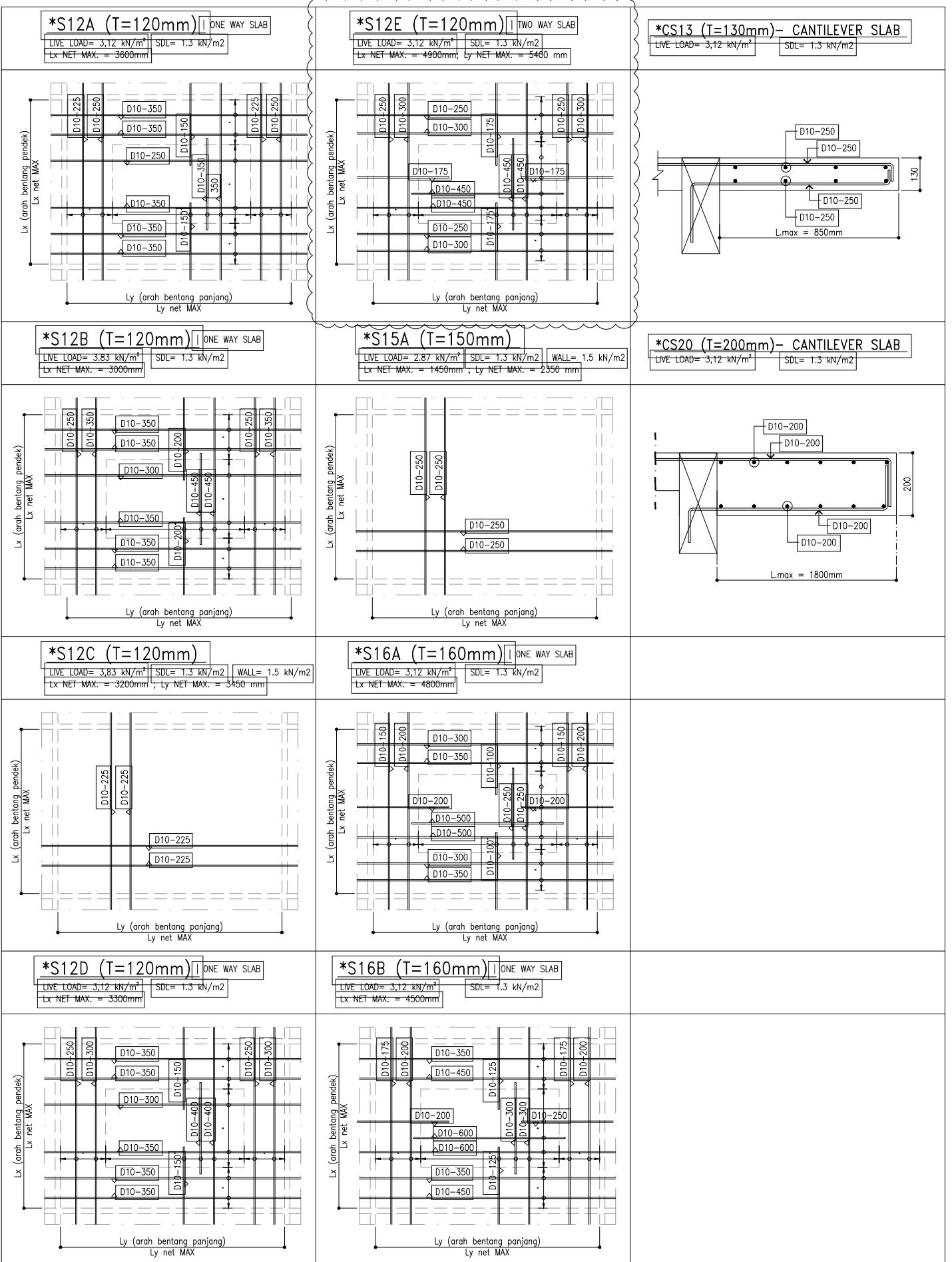
LAMPIRAN



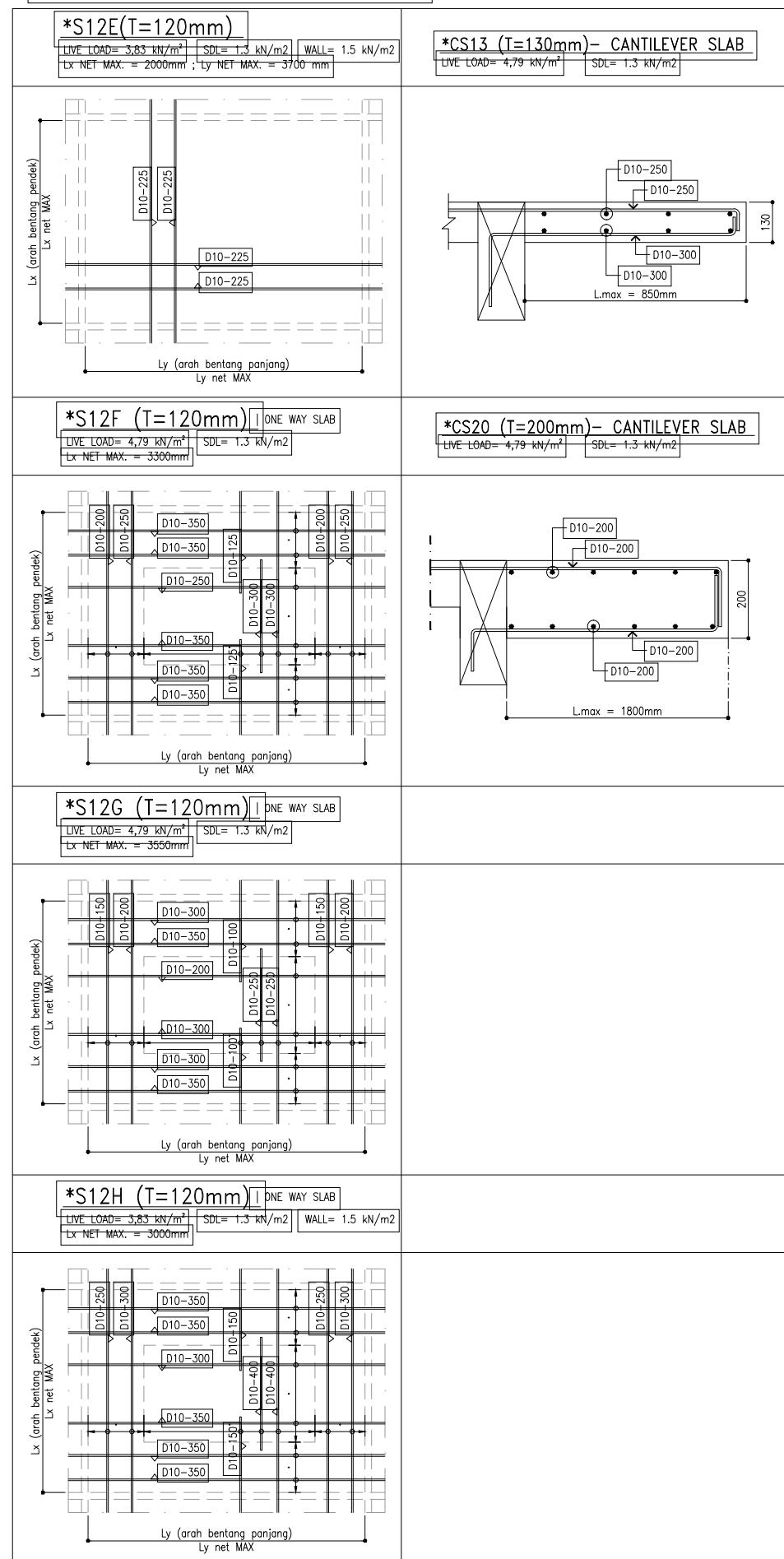




DETAIL PEMBESIAN SLAB LT.TYPICAL OFFICE



DETAIL PEMBESIAN SLAB LT.16 (REFUGE)



01	FOR CONSTRUCTION	21/10/22
00	FOR CONSTRUCTION	20/07/22
NO	REVISION	DATE SIGN

PROJECT : PIK ADR
PERKANTORAN, APARTEMENT
DAN KONDOTEL BESERTA FASILITASNYA
PANTAI INDAH KAPUK BOULEVARD
KEL. KAMAL MUARA, KEC. PENJARINGAN
KOTA ADMINISTRATIF JAKARTA UTARA

OWNER : PT. MANDARA PERMAI
JL. PANTAI INDAH BARAT PIK, RT 001 / RW 003
KAMAL MUARA, PENJARINGAN, JAKARTA UTARA

BIMA WIDJAYA SAPUTRA
Direktur

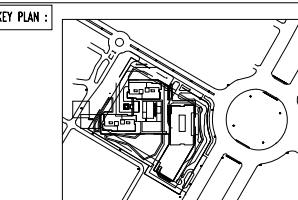
ARCHITECT CONSULTANT : AIRMAS ASRI
ARCHITECTS • INTERIORS • LANDSCAPE
Jl. Cikini No.15, Jakarta 10200 INDONESIA Tel: (021) 5790888 HUNTING
Fax: (021) 5790888 E-mail: info@airmas.asri.id

STRUCTURE CONSULTANT : PT HAERTE INDYA KONSULTAN ENGINEERS
Jl. Raya Palmerah Barat No. 15, Palmerah 12770
Phone: +62 21 52984555 Fax: +62 21 52984556
Email: info@haerte.com Web: www.haerte.com
PEMPEGANG SIBP STRUKTUR

EURICKY EDUARDO TANWIUDIAJA
IDN# : NO.43/C.40/31.75/1-785.S/2018

MECHANICAL/ELECTRICAL CONSULTANT : PT. SIGMATECH TATAKARSA
Jl. Pangeran Antasari No.15, Jakarta 12770
Phone: +62 21 52984555 Fax: +62 21 52984556
Email: info@sigmatech-tatakarsta.com
Certified for Quality Management System in ISO 9001:2000

COST CONSULTANT / QUANTITY SURVEYOR :

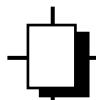
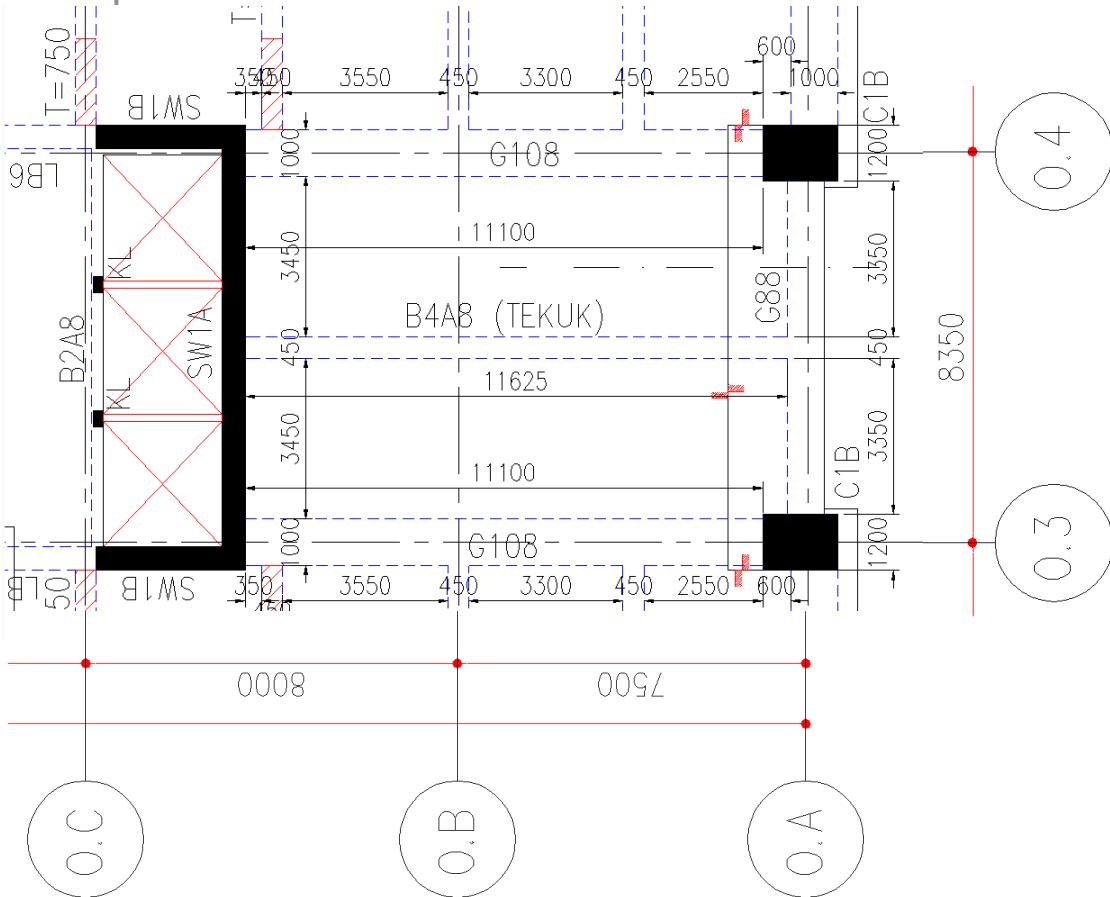


DRAWING TITLE : DETAIL PEMBESIAN SLAB
LT. 2 ~ LT. 28
OFFICE (1)

BUILDING : OFFICE

SCALE :	1 : 100	DRAWING NO.:	SS-T0-10
DRAWN BY :		SIGN DATE :	
CHECKED BY :		SIGN DATE :	
APPROVED BY :		SIGN DATE :	
ISSUED FOR :		DATE :	
CONSTRUCTION	21 OKT 2022	REVISION :	R1

BEKISTING BALOK PLAT



DENAH STRUKTUR

NOTES :

- * SEMUA UKURAN DALAM MILIMETER KECUALI DITULISKAN LAIN
- * SEMUA JARAK, UKURAN, ELEVASI DAN LAIN LAIN HARUS MENGACU JUGA PADA GAMBAR ARSITEK.
- * ELEVASI STRUKTUR LANTAI PADA AREA TOILET & AC LEDGE HARUS MENGACU JUGA PADA GAMBAR ARSITEK.

MUTU BETON :

* AREA TOWER

KOLOM/SHEARWALL/WALL

ROOF

$$f'_c = 40 \text{ MPa}$$

21

20

$$f'_c = 45 \text{ MPa}$$

11

10

$$f'_c = 50 \text{ MPa}$$

5

$$f'_c = 55 \text{ MPa}$$

B3

GIRDER/BEAM/SLAB

ROOF

21

20

11

10

B

B3

$$f'_c = 30 \text{ MPa}$$

$$f'_c = 35 \text{ MPa}$$

$$f'_c = 40 \text{ MPa}$$

MUTU BESI BETON :

- * ULR $8 < D \leq 13 \text{ mm}$: BJTS 520B ($f_y = 520 \text{ MPa}$)
- * ULR $D \geq 16 \text{ mm}$: BJTS 420 ($f_y = 420 \text{ MPa}$)
- * UNTUK SEMUA BESI BETON : $\frac{f_u}{f_y} > 1.25$

- KOLOM LIFT (KL) = Ø 200x350

- MUTU LB MENGIKUTI MUTU SHEARWALL

- SEMUA TYPE SLAB, $T = 120 \text{ mm}$, KECUALI DITULISKAN LAIN

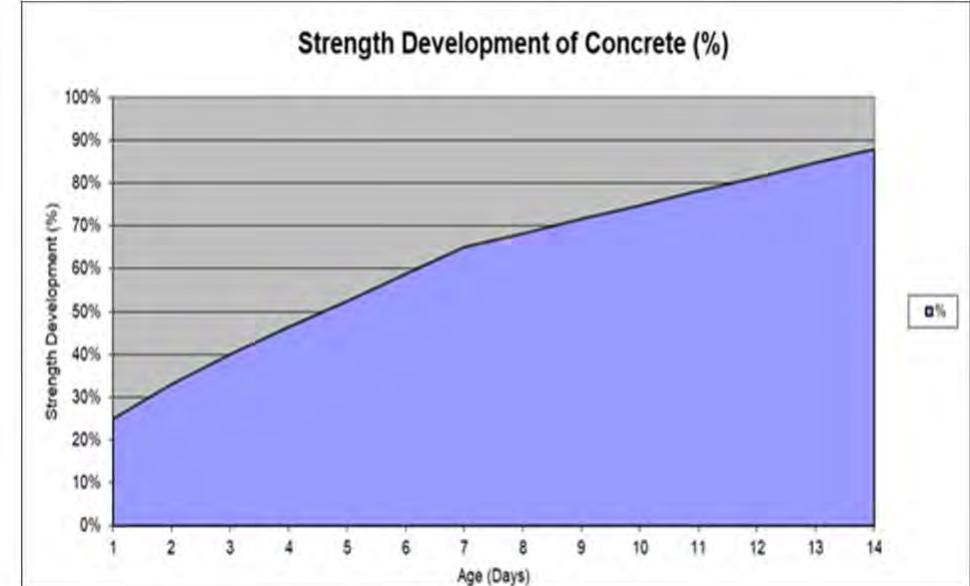
- KOLOM TANGGA (KT) = Ø 200x500

#Data Penulangan Balok Terlampir

BEKISTING BALOK PLAT

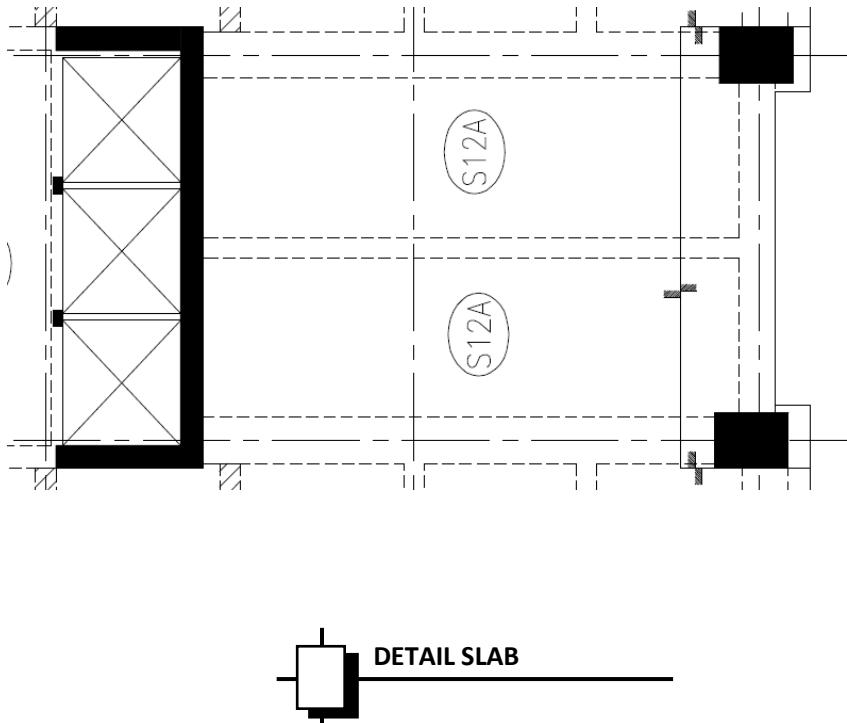
Strength Development of Concrete

Age (Days)	Strength (%)
0	0
1	25%
2	33%
3	40%
4	46%
5	53%
6	59%
7	65%
8	68%
9	72%
10	75%
11	78%
12	81%
13	85%
14	88%



#Data Spesifikasi Beton

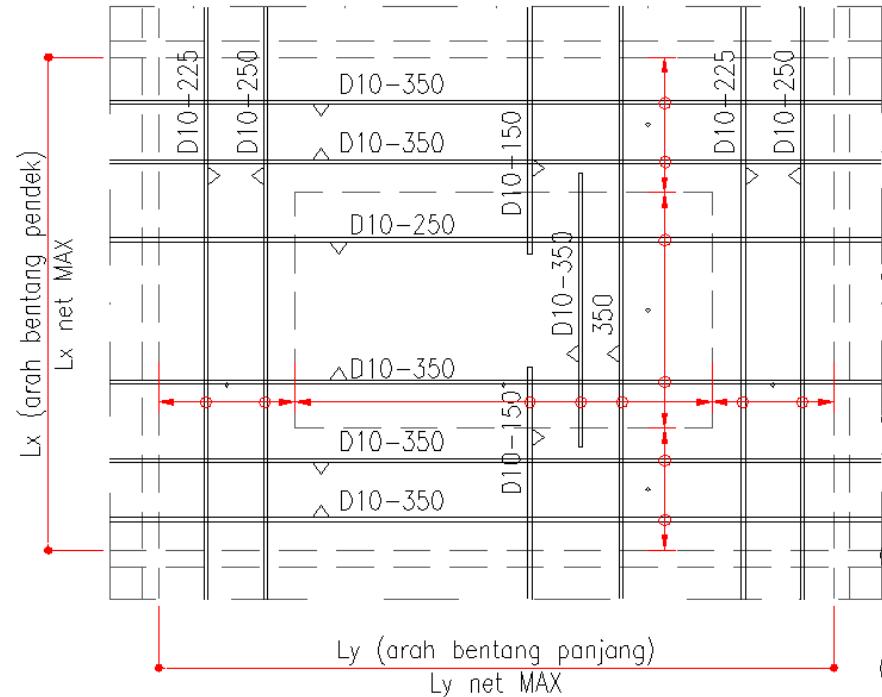
BEKISTING BALOK PLAT



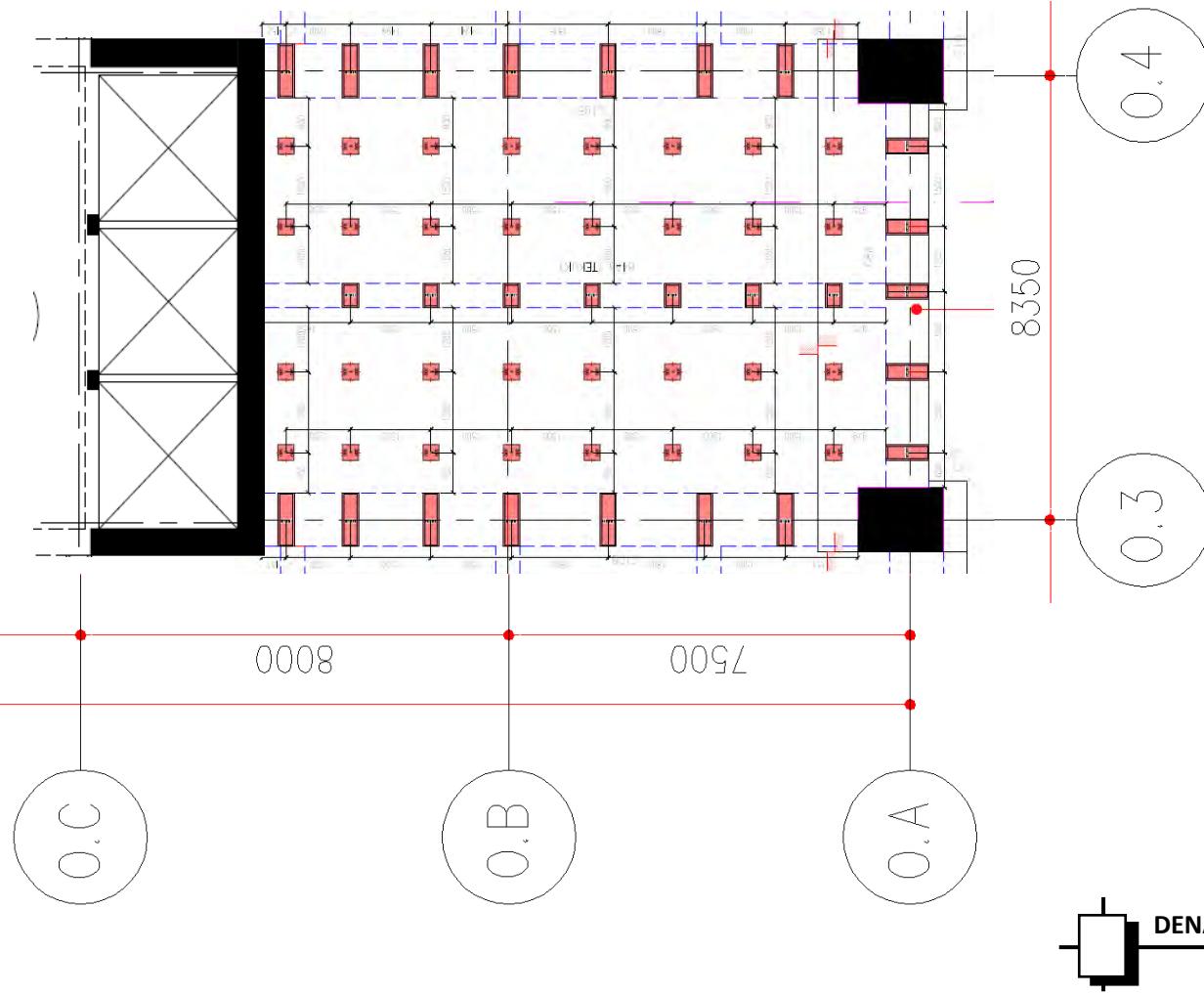
*S12A ($T=120\text{mm}$) | ONE WAY SLAB

LIVE LOAD = $3,12 \text{ kN/m}^2$ | $\text{SDL} = 1.3 \text{ kN/m}^2$

$L_x \text{ NET MAX.} = 3600\text{mm}$



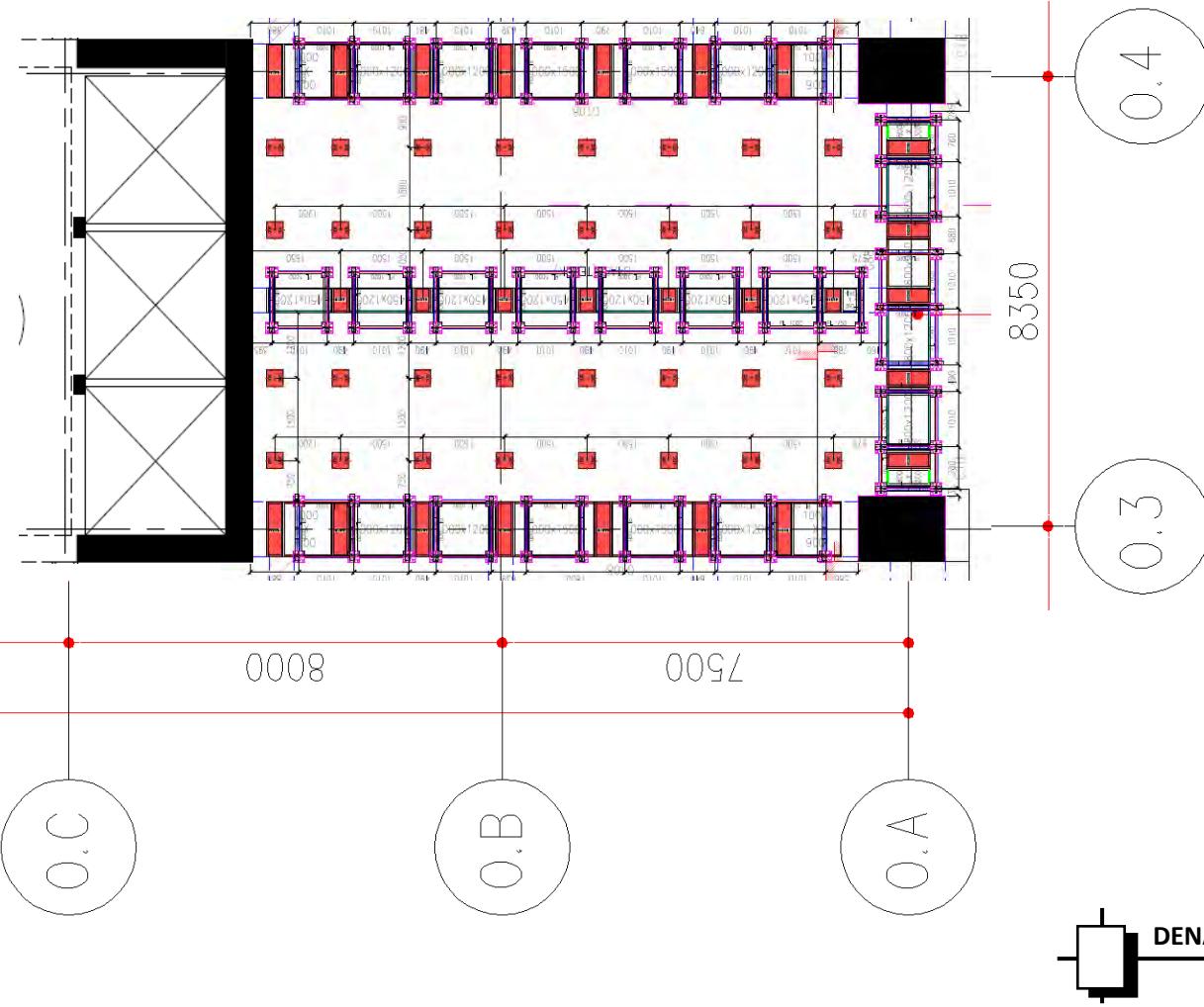
BEKISTING BALOK PLAT



Note :

- Bekisting system fix Shoring tidak di bongkar sampai umur 2 Hari
- Fix Shoring di bongkar habis pada umur 21 hari
- Jarak As Fix Shoring balok 1500
- Jarak As Fix Shoring Plat 1500x1500

BEKISTING BALOK PLAT

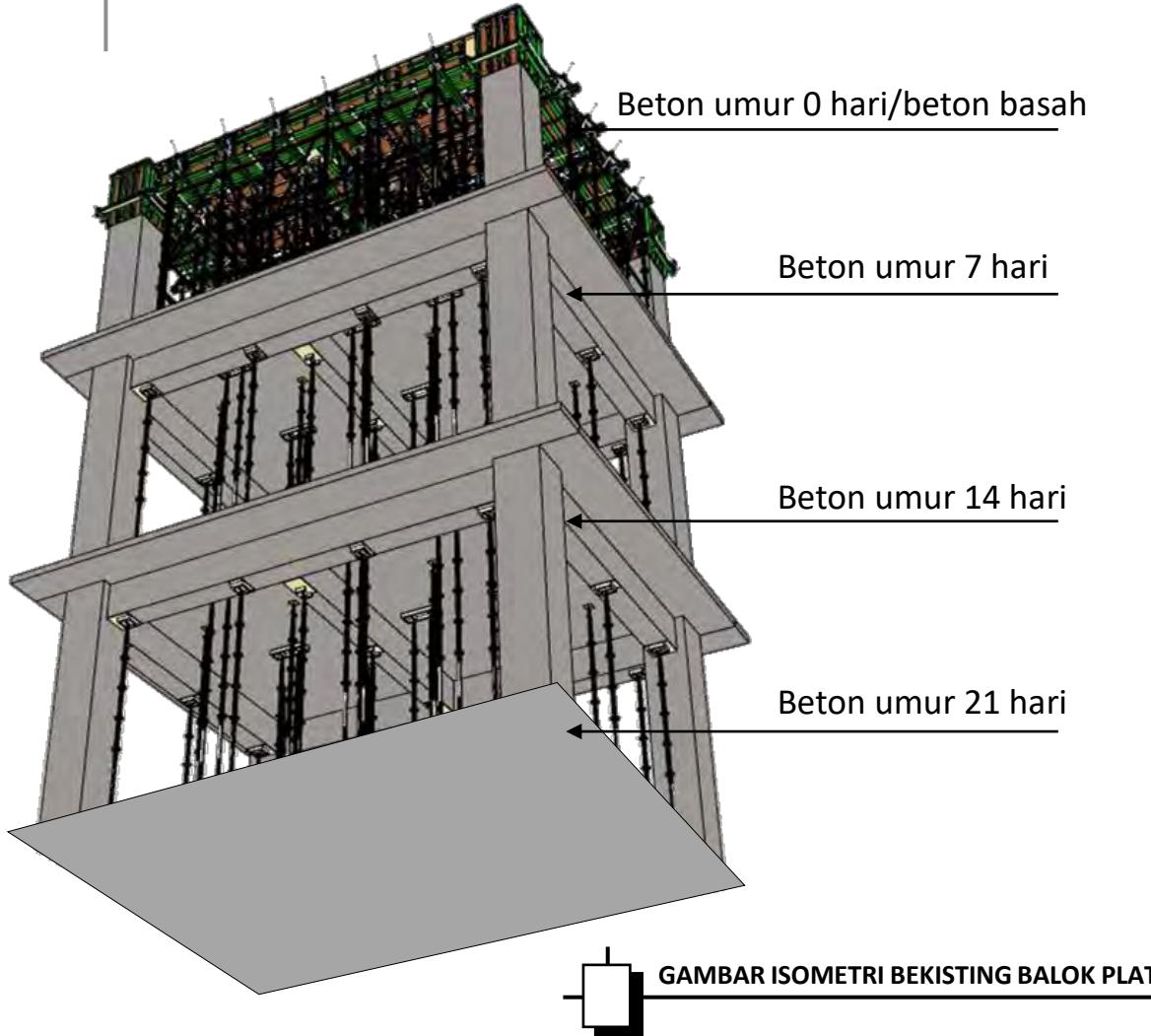


Note :

- Bekisting system fix Shoring tidak di bongkar sampai umur 2 Hari
- Fix Shoring di bongkar habis pada umur 21 hari
- Jarak As Fix Shoring balok 1500
- Jarak As Fix Shoring Plat 1500x1500

DENAH TITIK PERANCAH DAN TITIK FIX SHORING

BEKISTING BALOK PLAT



BEKISTING BALOK PLAT

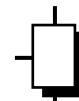


FOTO SUPPORT FIX SHORING SEBELUM BEKISTING DI BONGKAR

BEKISTING BALOK PLAT

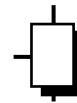


FOTO SUPPORT FIX SHORING SETELAH BEKISTING DI BONGKAR

BEKISTING BALOK PLAT



2022.08/11 09:38

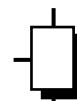


FOTO SUPPORT FIX SHORING SETELAH BEKISTING DI BONGKAR

